

**PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA WANITA PADA
PENGOLAHAN TEMBAKAU RAJANGAN**

Studi Kasus di Desa Wanisodo, Kecamatan Grujugan,
Kabupaten Bondowoso

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

Ika Prasetya Handayani
NIM. 981510201018

Asal:	Madiah Pembelian	Kelas	331.4
Terima/tgl:	25 FEB 2004		HAN
No. Induk:			P
Pengkatalog:	Pah		e

WANITA - PEKERJAAN

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN**

Januari, 2004

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**PENGARUH MOTIVASI KERJATERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA WANITA PADA
PENGOLAHAN TEMBAKAU RAJANGAN**

Studi Kasus di Desa Wanisodo, Kecamatan Grujugan,
Kabupaten Bondowoso

Oleh :

Ika Prasetya Handayani

NIM. 981510201018

Dipersiapkan dan disusun dibawah bimbingan :

Pembimbing Utama : Ir. Sri Subekti, MSi
NIP. 131 918 174
Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
NIP . 131 471 996

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA WANITA PADA
PENGOLAHAN TEMBAKAU RAJANGAN**

Studi Kasus di Desa Wanisodo, Kecamatan Grugujan,
Kabupaten Bondowoso

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ika Prasetya Handayani
NIM. 981510201018

Telah diuji pada tanggal
12 Januari 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

Ketua,



Ir. Sri Subekti, MSi
NIP. 131 918 174

Anggota I



Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
NIP. 131 471 996

Anggota II

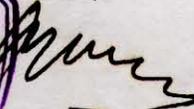


Rudi Hartadi, SP, MSi
NIP. 132 090 694

MENGESAHKAN

Dekan,




Enyrie Mudjiharijati, MS *l.*
NIP. 130 609 808

MOTTO

“ Pria dan wanita memang berbeda tapi bukan untuk dibeda-bedakan”

“ Tidak ada orang lain selain saya sendiri yang akan menyebabkan kejatuhan saya. Sayalah musuh terbesar yang menyebabkan saya menemui nasib yang begitu buruk “

(Napoleon)

“Bukan kecerdasan saja yang membawa sukses tapi juga hasrat untuk sukses, komitmen untuk bekerja keras, kesabaran dalam berjuang, dan keberanian untuk percaya pada diri sendiri”

(Jamie Whinship)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah tertulis ini kupersembahkan untuk :

- ♥ Kedua orang tuaku, Bapak Sumiarto dan Ibu Sri Cahyani yang telah banyak memberikan curahan kasih sayang serta dorongan semangat dan doa yang tiada henti-hentinya.
- ♥ Buat Alm. Kakekku Soewarso, yang telah banyak memberikan petuah bijak dan kasih sayang yang tulus.
- ♥ Adikku Sugeng Dwi Indrawan dan Tri Andarini yang selalu memberi dukungan dan semangat, serta untuk keponakan kecilku Dyanita Putri Alhani yang selalu membawa nuansa keceriaan dan kelucuannya dikala aku susah.
- ♥ Sahabatku Exa dan Oivien yang selalu memberikan dukungan serta persahabatan yang indah.
- ♥ Teman-temanku Niken, Ilham, Rahma, Devi, Irdiana, Ririen, dan Ida yang telah banyak memberikan warna keceriaan selalu selama kita bersama-sama kuliah.
- ♥ Buat Agustin yang telah memberikan saran dan kritik untuk skripsiku, juga terima kasih buat Esti Wahyuni yang telah banyak memberikan support agar skripsiku cepat selesai.
- ♥ Teman-teman KKT Lifa, Ina, Dian, Rosa, Jimmy, dan Johan yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungannya selama ini.
- ♥ Almamater Kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Karya Ilmiah Tertulis (KIT) dengan judul **Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan** dapat terselesaikan. Karya Ilmiah Tertulis (KIT) ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

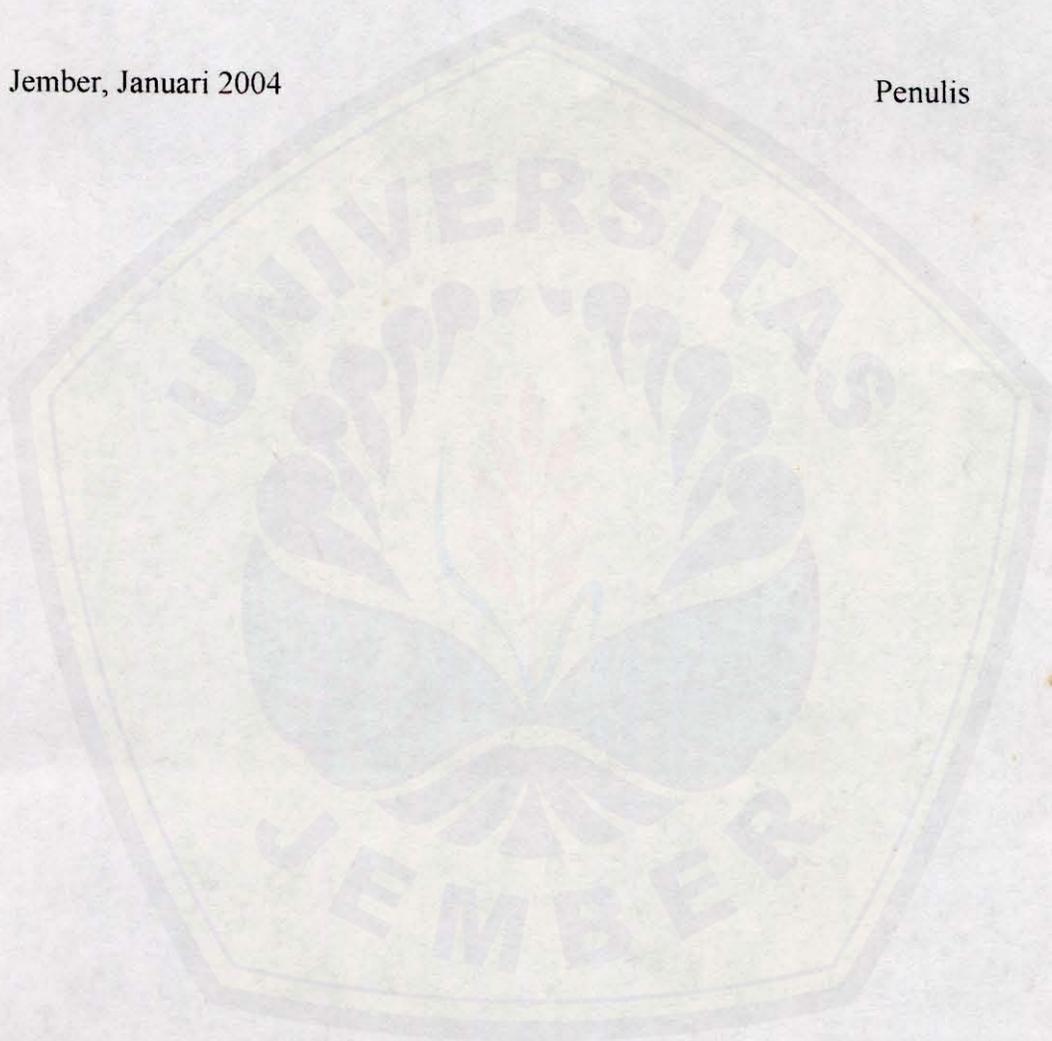
Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak telah memberikan bantuan serta dukungan dari penyusunan Karya Ilmiah Tertulis (KIT) ini, antara lain:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Sri Subekti, MSi., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini
4. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini.
5. Rudi Hartadi, SP. MSi., selaku Dosen Pembimbing Anggota.
6. Haeri Santoso, selaku Kepala Desa Wanisodo yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan informasi yang berguna bagi penelitian penulis.
7. Tenaga kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan selaku responden yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
8. Rekan-rekan SOSEK'98 yang telah memberikan dukungan, saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan Karya Ilmiah Tertulis ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan Karya Ilmiah Tertulis ini.

Penulis mengharapkan semoga Karya Ilmiah Tertulis ini bermanfaat bagi tenaga kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan pada khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Jember, Januari 2004

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	5
1. 3. 1 Tujuan.....	5
1. 3. 2 Kegunaan.....	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Karakteristik Tembakau Rajangan.....	6
2.1.2 Tenaga Kerja.....	7
2.1.3 Peranan Wanita.....	7
2.1.4 Motivasi Kerja.....	9
2.1.5 Produktivitas Kerja.....	13
2.2 Kerangka Pemikiran.....	16
2.3 Hipotesis.....	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	24
3.2 Metode Penelitian.....	24
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.6 Terminologi.....	29
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	31
4.1 Letak Dan Keadaan Daerah.....	31
4.2 Keadaan Penduduk.....	32
4.3 Sektor Pendidikan.....	34

4.4 Keadaan Dan Jenis Penggunaar Tanah.....	35
4.5 Keadaan Ekonomi Pengolahan Tembakau Rajangan	36
4.6 Tenaga Kerja	37
4.7 Proses Pengolahan Tembakau Rajangan.....	38
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Gambaran Tingkat Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan	41
5.1.1 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik	41
5.1.2 Indikator Kenyamanan Dalam Bekerja	43
5.1.3 Indikator Kepuasan Bekerja	44
5.1.4 Indikator Partisipasi/Kerjasama	44
5.1.5 Indikator Penghargaan.....	45
5.2 Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	47
5.2.1 Variabel Pendidikan	47
5.2.2 Variabel Jumlah Anggota Keluarga	48
5.2.3 Variabel Pendapatan Suami	49
5.2.4 Variabel Tuntutan Keluarga.....	49
5.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan	50
5.4 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan Selain Motivasi Kerja	52
5.4.1 Variabel Umur.....	54
5.4.2 Variabel Status Wanita.....	54
5.4.3 Variabel Pengalaman.....	55
VI. SIMPULAN DAN SARAN	57
6.1 Simpulan.....	57
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Sebaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin	32
2.	Sebaran Penduduk Menurut Kelompok Umur	33
3.	Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian	34
4.	Sebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	35
5.	Luas Dan Penggunaan Lahan	36
6.	Tingkat Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	41
7.	Hasil Analisis Rank Spearman Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	47
8.	Hasil Analisis Rank Spearman Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	51
9.	Perbandingan Rata-Rata Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan Dan Standart Upah Minimum Kabupaten.....	51
10.	Hasil Analisis Uji – F Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	53
11.	Hasil Analisis Uji – T Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	53

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan	22
2.	Tembakau Dalam Tahap Pemeraman.....	38
3.	Tembakau Dalam Tahap Perajangan Dan Penataan Pada Bihdik.....	39
4.	Tembakau Hasil Rajangan Dalam Tahap Pengeringan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Data Mentah Tingkat Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	60
2.	Data Tingkat Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	61
3.	Indikator Motivasi Kerja.....	62
4.	Data Mentah Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	64
5.	Data Mentah Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	65
6.	Data Mentah Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan....	66
7.	Perhitungan Produktivitas Kerja UMK.....	67
8.	Rank Variabel Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	68
9.	Data Dan Rank Variabel Motivasi Dan Produktivitas Kerja.....	69
10.	Hasil Analisis Rank Spearman Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	70
11.	Hasil Analisis Rank Spearman Motivasi Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	71
12.	Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Selain Motivasi Kerja Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.....	72
13.	Kuisisioner.....	76

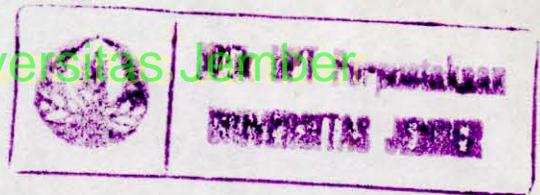
Ika Prasetya Handayani, 981510201018, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, **Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan**, Dosen Pembimbing Utama Ir. Sri Subekti, MSi dan Dosen Pembimbing Anggota Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS.

RINGKASAN

Wanita mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumberdaya manusia, karena tahap awal dari perkembangan sumberdaya manusia berawal dari dalam rumah tangga, dan biasanya dilaksanakan oleh wanita. Wanita menunjuk pada adanya norma sebagai ibu rumah tangga atau sebagai anak gadis juga melakukan pekerjaan mencari nafkah, disamping melakukan pekerjaan rumah tangga tetapi sebagai wanita atau isteri sesuai dengan masyarakat tempat ia tinggal. Keterlibatan wanita dalam mencari nafkah, hal ini dikarenakan beberapa fakta antara lain karena adanya kesempatan, kapasitas, dan motivasi. Wanita dapat bekerja dalam bidang-bidang pekerjaan sesuai dengan tingkat keahlian, keterampilan maupun pendidikan mereka.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Tingkat motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap produktifitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, (4) Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan selain motivasi kerja.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pekerja wanita sample, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan tabulasi skor, analisis Rank Spearman, dan analisis Regersi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan di Desa Wanisodo adalah faktor jumlah anggota keluarga dan faktor pendapatan suami, sedangkan faktor pendidikan dan faktor tuntutan keluarga tidak berpengaruh, (2) Motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, (3) Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan selain motivasi kerja di Desa Wanisodo adalah faktor umur, status wanita dan pengalaman kerja.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Proses pembangunan yang berjalan cepat dewasa ini menghendaki peran serta wanita dalam pembangunan itu sendiri. Dimana kedudukan wanita adalah sejajar dengan kedudukan pria. Wanita sebagai individu adalah seorang pribadi yang memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat dan potensi diri. Merujuk pada pandangan psikologi humanistik tersebut yang menekankan nilai positif manusia, wanita juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin demi pengembangan umat manusia secara umum (Ihromi, 1995).

Secara subjektif, wanita diciptakan dengan berbagai perbedaan psikologis, tetapi juga mempunyai persamaan, kekurangan bahkan kelebihan misalnya intelegensinya. Dengan intelegensinya, wanita mempunyai potensi untuk lebih berbuat banyak, bukan hanya sebagai pengelola rumah tangga tetapi juga sebagai tenaga kerja produktif apalagi kesempatan mendapatkan pendidikan yang luas. Dengan demikian peranan wanita dalam pembangunan bukan hanya menjadi objek tetapi juga sebagai subjek pembangunan (Tjiptoherjanto, 1992)

Menurut Rahayu yang dikutip Aulia (1999), bahwa jumlah penduduk wanita yang lebih dari setengah penduduk Indonesia merupakan modal dan potensi yang harus dikembangkan kualitasnya dan ditingkatkan peran aktifnya dalam pembangunan nasional tanpa diskriminasi. Wanita sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan diseluruh bidang.

Wanita mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena tahap awal dari perkembangan sumber daya manusia mulai dari rumah tangga dan biasanya dilaksanakan oleh wanita. Sebagai sumber daya manusia, tenaga kerja wanita diharapkan dapat menyumbangkan peranan yang seimbang dengan peranan yang diberikan tenaga kerja laki-laki. Bekerja bagi wanita tidak hanya cukup bekerja di rumah tangga walaupun menggunakan waktu lebih banyak akan tetapi mempunyai dimensi baru berkaitan dengan proses

produksi yang secara ekonomis menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu, sehubungan dengan hal tersebut bagi wanita harus mampu mengambil keputusan sebaik-baiknya dalam mengalokasikan waktu yang tersedia dalam upaya memberi sumbangan pendapatan pada keluarganya. Berkaitan dengan hal ini, maka mengikutsertakan wanita pedesaan pada berbagai bidang pembangunan terasa semakin diperlukan, mengingat : 1). Jumlah sumber daya manusia Indonesia cukup tinggi yaitu lebih dari 50 % yang sebagian besar merupakan usia produktif ; 2). Wanita juga berperan langsung pada pembangunan sumber daya manusia untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pembangunan dalam melanjutkan pembangunan di era tinggal landas (Swasono dalam Hariyati, 1999).

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi ditandai oleh dua proses.. Pertama, peningkatan dalam jumlah wanita yang terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga (*out door activities*). Hal ini antara lain dapat di lihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Data sensus memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita yang meningkat dari 32,43 pada tahun 1980 menjadi 38,79 pada tahun 1990. Kedua, peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh wanita (Abdullah, 1997).

Duapertiga dari seluruh tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja wanita yang sudah bersuami. Posisi tenaga kerja yang sudah menikah terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir ini. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja wanita yang sudah menikah adalah adanya kesempatan, kapasitas, dan motivasi. Bagi wanita yang sudah menikah keinginan untuk mengatasi kebosanan, mengembangkan kepandaiannya, menyenangkan pekerjaannya dan mengejar status merupakan dorongan untuk bekerja. Kebanyakan wanita yang sudah menikah menyatakan bahwa bekerja akan memberi mereka tambahan pendapatan untuk menutupi kekurangan ekonomi (Parker, SR, dkk, 1992).

Wanita dengan berbagai aktivitas kerja sehari-hari, baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak, pada dasarnya memberikan nilai ekonomis bagi keluarga. Besar kecilnya nilai ekonomis yang disumbangkan oleh wanita masih sangat relatif dan bervariasi dalam masyarakat. Terutama bila dikaitkan dengan pendapatan dan usaha membantu usaha keluarga serta mengurus rumah tangga. Bagi wanita dalam rumah tangga miskin bekerja bukan merupakan tawaran tetapi suatu strategi untuk menopang kebutuhan ekonomi. Apalagi bagi rumah tangga yang tidak memiliki akses tanah (Saptari dan Holzner dalam Aulia, 1999).

Peranan wanita dalam memberikan sumbangan ekonomi ditunjukkan dengan besarnya pendapatan yang diperolehnya pada berbagai sektor ekonomi pedesaan dimana pola kerja wanita menunjukkan pola yang beragam. Tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi alokasi wanita untuk bekerja serta penggunaan pendapatannya disektor rumah tangga (Yusnardi dan Sembiring, 1997).

Peranan tenaga kerja wanita pada sektor pertanian sangat beragam tergantung kepada adat istiadat, sosial budaya setempat, jenis usahatani, tingkat kemampuan serta tergantung peranan wanita sendiri dalam usahatani. Pada sektor pertanian khususnya usahatani tembakau, umumnya tenaga kerja wanita bekerja mulai dari awal tanam sampai pasca panen (Departemen Pertanian, 1992).

Pada pengolahan tembakau rajangan sebagian besar dari tenaga kerja yang dibutuhkan adalah wanita. Keterlibatan wanita pada pengolahan tembakau rajangan karena pekerjaan ini membutuhkan ketekunan, ketelitian dan kesabaran yang semuanya mayoritas dimiliki oleh tenaga kerja wanita. Status pekerjaan tenaga kerja wanita disini sebagai buruh tani wanita dengan jenis pekerjaan seperti melipat tembakau, menata tembakau, dan menjemur tembakau (Indaswari dan Thamrin, 1993).

Desa Wanisodo, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu desa dengan penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Pada masyarakat ini tidak hanya kaum pria saja yang bekerja mencari nafkah namun wanita juga ikut bekerja yaitu dengan ikut mengolah tembakau rajangan. Hal tersebut dilakukan karena pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kondisi demikian mendorong wanita tersebut untuk ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, dengan harapan akan mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarganya. Ada atau tidaknya motivasi dilandasi oleh latar belakang yang ada, untuk bisa atau dapat memperoleh hasil yang maksimal atau tercapainya produktivitas yang tinggi. Atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja dan produktivitas kerja serta pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran tingkat motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan ?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap produktifitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan ?
4. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan selain motivasi kerja?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap produktifitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan selain motivasi kerja.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan masalah proses perencanaan angkatan kerja khususnya tenaga kerja wanita.
2. Sebagai dasar pertimbangan bagi tenaga kerja wanita untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama secara lebih mendalam.



II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Karakteristik Tembakau Rajangan

Tim Penulis Penebar Swadaya (1993), menyatakan bahwa salah satu jenis tembakau yang termasuk dalam tembakau Voor – oogst adalah jenis tembakau rakyat (kebanyakan rajangan). Jenis tembakau rakyat kebanyakan diusahakan oleh rakyat. Hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran matahari. Pembudidayaannya mulai dari pembuatan persemaian, penanaman, dan pengolahan hasil (daun) sampai dijual dipasaran dilakukan oleh petani sendiri. Tujuan usahanya adalah untuk diperdagangkan dan dikonsumsi sendiri. Oleh karena itu, tembakau ini dikenal sebagai tembakau asli atau rajangan yang merupakan tembakau lokal.

Kegunaan tembakau asli atau rajangan yang merupakan tembakau lokal adalah bahan baku pembuatan rokok sigaret atau lainnya seperti : rokok lintingan, dan lain-lain. Tembakau rajangan ini paling besar dibutuhkan didalam negeri dan hampir sebagian besar terserap dalam industri rokok kretek (Cahyono, B.1998).

Catatan menyebutkan bahwa areal pertanaman tembakau diseluruh Indonesia seluas 182.837 hektar, diantaranya 126.000 hektar terdapat di Jawa Timur. Selebihnya di Jawa Tengah dan Sumatra Utara (Deli). Apabila setiap hektar areal tanaman tembakau diolah 40 orang, maka seluruh areal tanaman, setiap musimnya menyerap 7,3 juta orang. Dengan demikian tembakau bukan hanya penghasil devisa dan penghasil cukai, lebih dari itu tembakau juga mampu menyerap tenaga kerja relatif besar. Mulai dari hulu ke hilir. Oleh karena itu, tembakau merupakan bagian dari kehidupan masyarakat (Santoso, 2002).

2.1.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor dalam proses produksi sebagai sarana produksi. Tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi lain seperti tanah, air dan modal. Hal ini disebabkan manusia menggerakkan sumber daya tersebut untuk menghasilkan barang (Hernanto, 1991).

Harsono (1994) menyatakan bahwa tenaga kerja manusia merupakan orang yang bekerja melakukan sesuatu pekerjaan dari perusahaan atau orang yang bekerja dengan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan upah/gaji. Sedangkan menurut Simanjuntak P.J (1997) dalam Agus, A (2000), menyatakan bahwa tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain secara praktis, pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan oleh batas umur. Tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang berumur sepuluh tahun atau lebih. Pemilihan sepuluh tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasar kenyataan bahwa dalam banyak penduduk berumur muda terutama dipedesaan sudah bekerja atau mencari pekerjaan.

2.1.3 Peranan Wanita

Sebelum mengkaji tentang peranan wanita perlu kiranya kita mengetahui tentang pengertian gender. Menurut Donnel dalam Soejono (2001), mendefinisikan gender sebagai suatu hasil konstruksi sosial yang menggambarkan perbedaan pria dan wanita berdasarkan kondisi biologis, sistem sosial budaya, dan struktur sosial. Pembagian kerja gender menunjukkan fenomena pembagian kerja antara wanita dan pria menurut status dan perannya yang ditentukan oleh sistem osila budaya dan struktur masyarakat. Kategori peran wanita dalam masyarakat :

1. Sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah, juga mempunyai kedudukan pengambil keputusan dalam masalah keluarga serta sebagai pendukung lembaga/organisasi politik, ekonomi, sosial dan budaya didesa maupun dikota.

2. Sebagai pekerja keluarga dan pertanian.
3. Sebagai pelaksana kerja reproduksi (pekerja rumah tangga).
4. Berproduksi (pekerja mencari nafkah) dalam pertanian maupun non pertanian.

Menurut Saliem yang dikutip oleh Hariyati (1999), telaah tentang partisipasi wanita pedesaan dapat dikelompokkan oleh dua peran yaitu peran transisi dan peran tradisi. Peran tradisi terkait dengan peranan wanita dalam mendampingi, melayani, dan bahkan mengabdikan kepada suami, mengatur, menyiapkan, dan menyajikan kebutuhan pangan dan gizi serta kesehatan seluruh keluarga, mendidik anak, menjaga kebersihan dan kenyamanan rumah tangga. Sedangkan peran transisi, wanita sebagai tenaga kerja aktif dalam kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta pekerjaan yang tersedia, serta keterlibatan wanita sebagai anggota masyarakat dan manusia pembangunan.

Menurut Aminah (1992), bahwa wanita pekerja dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Wanita yang mencari pekerjaan sekedar untuk penyaluran hobi/pengembangan potensi bakat dan karir.
2. Wanita yang mencari pekerjaan sekedar untuk mengisi waktu luang.
3. Wanita yang mencari pekerjaan sekedar untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau karena tekanan ekonomi keluarga yang harus diatasi.

Misalnya : karena pendapatan suami yang tidak mencukupi.

Banyak wanita memasuki sektor informal karena kendala seperti tidak memiliki keterampilan khusus, dimana tenaga kerja hanya mempunyai kesempatan memasuki lapangan kerja disektor informal dengan imbalan yang relatif kecil (Ihromi, 1995). Menurut Mosse (1996), sektor formal adalah sektor/lapangan kerja dimana didalamnya terikat adanya peraturan kerja, baik mengenai jam kerja, maupun imbalan/upah yang diterima pekerja. Sedangkan sektor informal yaitu lapangan kerja yang tidak terikat oleh peraturan kerja, lapangan kerja ini dalam banyak hal memiliki beberapa keunggulan seperti mudah dimasuki, tidak membutuhkan perijinan berbelit-belit, serta partisipasi yang tinggi dari pemiliknya. Peranan wanita dalam sektor informal cukup tinggi, walaupun tampak peranan wanita diukur dengan alokasi waktunya. Walaupun ia bekerja

disektor informal, namun wanita terutama sebagai isteri tetap dapat melakukan pekerjaan rumahtangga karena merupakan tanggungjawabnya dan juga menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan rumah tangga adalah aliran uang, barang, jasa dan kepuasan yang diperoleh dibawah penguasaan keluarga untuk digunakan dalam memuaskan kebutuhan keluarga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari berbagai sumber pendapatan yang beragam, hal ini terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja, melakukan lebih dari satu jenis kegiatan yang berbeda satu sama lainnya. Kumpulan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga (Nurmanaf, 1985).

2.1.4 Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata “movere” dalam bahasa latin yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat di katakan bahwa suatu motif adalah keadaan jiwa yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan serta menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi individu (Siagian, 1995).

Malayu dalam Sunartomo (1997), menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu perangsang keinginan dan daya gerak kemampuan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perbedaan pengertian keinginan dan kebutuhan adalah keinginan dari setiap orang berbeda karena dipengaruhi oleh selera, latar belakang dan lingkungan serta kebutuhan semua orang adalah sama. Sedangkan menurut Hoogendoorn (1989), motivasi kerja adalah kumpulan yang akan stabil dari ambisi, cita-cita, harapan, norma dan kebutuhan mengenai isi pekerjaan, syarat-syarat kerja dan keadaan kerja yang memberikan ciri khas pada seseorang tertentu.

Menurut Saydam (1996), motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern meliputi tanggung jawab dalam pekerjaan, pengembangan potensi individu, pendapatan, kondisi kerja. Faktor intern meliputi kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan, jumlah anggota keluarga, kelelahan dan kebosanan, serta tuntutan keluarga.

Faktor intern motivasi, meliputi :

1. Kematangan pribadi

Kematangan pribadi seseorang amat berpengaruh pada motivasi kerja. Orang yang tingkat kematangan pribadinya tinggi akan lebih mudah termotivasi, bahkan tanpa dimotivasipun yang bersangkutan akan lebih tekun untuk bekerja.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap motivasi kerja dan peranan seseorang dimana dengan pendidikan mereka dapat lebih selektif untuk memilih suatu pekerjaan.

3. Keinginan dan harapan

Seseorang mau bekerja keras bila ada keinginan dan harapan pribadi yang hendak diwujudkan menjadi kenyataan. Ia akan bekerja lebih optimal bila keinginan dan harapannya itu dapat terpenuhi. Sekiranya keinginan dan harapan ini tidak mungkin terwujud maka yang bersangkutan tidak akan termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan

4. Jumlah anggota keluarga

Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan maka motivasi kerja seseorang akan semakin tinggi.

5. Kelelahan dan kebosanan

Kelelahan dan kebosanan merupakan faktor yang mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja seseorang. Berkurangnya semangat gairah kerja akan mengurangi motivasi kerja. Kedua hal ini merupakan suatu keadaan yang mungkin tidak dapat dilenyapkan. Hal ini merupakan suatu keadaan yang selalu menghinggap kondisi fisik dan mental seseorang yang sedang bekerja.

6. Tuntutan keluarga

Dalam suatu keluarga, bagi seseorang yang sudah dewasa dan memiliki kemampuan fisik yang kuat maka ia akan memiliki beban moral untuk mencari suatu pekerjaan. Maka ia memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan

Faktor ekstern motivasi, meliputi :

1. Pendapatan

Apabila pendapatan seseorang belum memuaskan maka akan memicu timbulnya motivasi dalam diri individu untuk bekerja lebih keras guna memuaskan kebutuhan.

2. Pengembangan potensi diri

Hal ini berkaitan dengan kepastian jabatan dalam suatu organisasi. Jika dalam suatu organisasi individu dapat mengembangkan potensi diri untuk berprestasi semakin kuat untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi, maka motivasi kerja semakin tinggi.

3. Kondisi kerja

Motivasi berkaitan dengan keinginan-keinginan individu bagaimana mereka dapat dipenuhi dalam situasi dan kondisi kerja yang semakin baik maka dapat meningkatkan motivasi.

Menurut Nawawi (2000), mengemukakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua bentuk motivasi yaitu :

1. Motivasi intrinsik

yaitu pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri individu berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain motivasi bersumber dari pekerjaan yang dikerjakannya baik karena memenuhi kebutuhan atau memungkinkan mencapai suatu tujuan maupun karena memberikan harapan yang positif di masa depan.

2. Motivasi ekstrinsik

yaitu pendorong yang bersumber dari luar individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal.

Handoko (1992) menyatakan motivasi bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya. Dalam suatu motivasi umumnya terdapat dua unsur pokok yaitu unsur dorongan / kebutuhan dan unsur tujuan. Proses interaksi timbal balik antara kedua unsur diatas terjadi didalam diri manusia namun dapat dipengaruhi oleh hal-hal diluar diri manusia, misalnya keadaan cuaca/kondisi lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat saja terjadi perubahan motivasi dalam waktu relatif singkat, jika ternyata motivasi pertama mendapat hambatan atau tidak mungkin terpenuhi intensitas tindakan individu sangat tergantung pada usaha menggiatkan motif menjadi tingkah laku yang konkrit, maka timbulnya tingkah laku bermotivasi melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Timbul suatu motif tertentu dalam diri sendiri.
2. Bila pada waktu bersamaan kebetulan juga muncul motif yang lain, maka akan terjadi pertarungan antara motif-motif yang ada.
3. Menentukan motif mana yang akan dipenuhi lebih dahulu karena hubungan yang mendasarinya dirasa lebih mendesak atau lebih penting, lebih berharga motif yang muncul bersamaan dapat saling mendukung tetapi dapat juga saling bertentangan.
4. Mewujudkan tingkah laku bermotivasi berdasarkan pilihan motif yang telah ditentukan.

Cara mengukur motivasi :

1. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
2. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Ada tidaknya motivasi dalam diri seseorang dapat juga disimpulkan dari beberapa segi tingkah lakunya, misalnya kekuatan yang ia keluarkan atau usahanya, frekuensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasinya, impiannya dan lain-lain.

2.1.5 Produktivitas Kerja

Produktifitas merupakan konsep universal yang berlaku bagi semua sistem ekonomi dan sistem sosial, dimana produktifitas dapat diterapkan pada hasil keluaran dari masing-masing individu, perusahaan dari negara secara keseluruhan. Produktifitas kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaan tertentu dalam waktu tertentu. Meningkatnya produksi dari suatu tanaman pertanian banyak ditentukan oleh karakter tiap-tiap tenaga kerja yang bersangkutan. Disamping itu produktifitas ditentukan oleh curahan tenaga kerja, dengan semakin besar curahan tenaga kerja yaitu jam kerja maka dapat meningkatkan tingkat produksi (Hariyati, 1998).

Menurut Umar (1998), menyatakan bahwa produktivitas mempunyai dua pengertian yaitu : *pertama* Produktifitas sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu hidup hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. *Kedua*, Produktifitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktifitas mempunyai dua dimensi; pertama, efektivitas yang mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kedua, efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Sinungan (2000), menyatakan pengukuran produktifitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik perorangan /per orang /per jam kerja orang diterima secara luas, namun dari sudut pandangan/pengawasan harian/pengukuran-pengukuran tersebut pada umumnya tidak memuaskan dikarenakan adanya variasi dalam jumlah yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk yang berbeda. Oleh karena itu digunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengeluaran diubah kedalam unit-unit bekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya yang bekerja menurut pelaksanaan standar.

Karena hasil maupun pemasukan dapat dinyatakan dalam waktu/produktifitas tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai suatu indeks yang sangat sederhana :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{hasil dalam jam} - \text{jam standart}}{\text{masukan dalam jam} - \text{jam waktu}}$$

Whitemore dalam Sedarmayanti (2001), menyatakan produktivitas dipandang sebagai ukuran atas penggunaan sumberdaya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio keluaran yang dicapai dengan sumberdaya yang digunakan. Pada dasarnya produktivitas bersumber dari individu-individu sebagai tenaga kerja yang memiliki kualitas kerja yang memadai. Produktivitas individu merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian untuk kerja yang maksimal) dengan efisiensi salah satu masukan tenaga kerja yang mencakup kuantitas dan kualitas dalam satuan waktu tertentu. Manfaat peningkatan produktivitas pada tingkat individu dapat dilihat dari :

1. Meningkatnya pendapatan (*income*).

Hal tersebut akan memperbesar kemampuan untuk membeli barang dan jasa ataupun keperluan hidup sehari-hari sehingga kesejahteraan akan lebih baik. Dari segi lain meningkatkannya pendapatan tersebut dapat disimpan nantinya bermanfaat untuk investasi.

2. Meningkatnya harkat dan martabat serta pengakuan terhadap potensi individu.
3. Meningkatnya motivasi kerja.

Produktifitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Simanjuntak dalam Meirani (2002), faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja antara lain kualitas dan kemampuan pekerja, motivasi kerja, etos kerja, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, jenis kelamin, lingkungan kerja dan modal. Selain itu Siagian (1995), menyatakan bahwa produktivitas juga dipengaruhi faktor status perkawinan. Pemupukan motivasi, etos dan sikap kerja yang berorientasi pada produktifitas membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan teknik tertentu antara dengan menciptakan iklim dan lingkungan kerja yang menyenangkan dan hubungan industrial yang serasi.

1. Kualitas dan kemampuan kerja

Kualitas dan kemampuan kerja sangat berpengaruh terhadap produktifitas kerja karena dalam hal ini berhubungan dengan pribadi tenaga kerja tersebut dalam menghasilkan output yang baik.

2. Motivasi kerja

Produktifitas tidak akan muncul tanpa adanya motivasi kerja yang tinggi. Semakin tinggi motivasi kerja seseorang semakin tinggi pula produktifitas yang dihasilkan.

3. Etos kerja

Usaha membangun etos kerja produktif pada dasarnya mengarah pada peningkatan produktifitas yang bukan saja produktifitas individu melainkan juga produktifitas masyarakat secara keseluruhan (Sinungan, 2000).

4. Umur

Umur merupakan salah satu sektor internal yang mempengaruhi produktifitas kerja seseorang yang berkaitan dengan kekuatan fisik yang kuat.

5. Pengalaman kerja

Menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan produktifitas kerja. Semakin banyak pengalaman kerja produktifitas akan meningkat pula.

6. Tingkat pendidikan

Umumnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai produktifitas kerja yang lebih baik.

7. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi produktifitas kerja yang dihasilkan.

8. Lingkungan kerja

Menyangkut hubungan antar tenaga kerja, hubungan dengan pimpinan, penerangan dan sebagainya. Hal tersebut penting untuk menunjang tercapainya produktifitas kerja.

9. Modal

Modal dapat meningkatkan produktifitas kerja seseorang karena modal dapat menunjang aktifitas kegiatan usaha.

10. Status perkawinan

Tenaga kerja yang sudah menikah cenderung memiliki beban tanggung jawab dibandingkan tenaga kerja yang belum menikah. Tenaga kerja yang sudah menikah tingkat produktifitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang belum menikah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Tenaga kerja wanita pedesaan menunjuk pada adanya norma bahwa wanita apakah ia sebagai ibu rumah tangga atau sebagai anak gadis juga melakukan pekerjaan mencari nafkah disamping melakukan pekerjaan rumah tangga yang tetap merupakan pekerjaan seorang wanita atau isteri sesuai dengan masyarakat tempat ia tinggal. Ini berarti bahwa wanita mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja yaitu dalam pekerjaan rumahtangga atau *home work* dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan atau *income work* (Sajogyo,P, 1983).

Dalam berbagai penelitian khususnya yang menelaah tentang wanita menunjukkan bahwa tidak sedikit wanita yang mempunyai peranan dalam pekerjaan yang memberikan nafkah, seperti dibidang pertanian. Pada masyarakat petani yang mengenal kebudayaan "pacul" dalam bercocok tanam maka peranan wanita juga nyata dalam bidang pertanian itu (Sajogyo, P, 1982).

Wanita pedesaan sudah terbiasa bekerja keras, bukan karena keinginan menonjolkan diri tetapi memang keharusan. Pendapatan keluarga yang relatif rendah mendorong wanita pedesaan ikut bekerja. Karena pendapatan yang rendah pekerjaan rumah tangga tidak menjadi hambatan untuk bekerja.

Berdasarkan penelitian Emalia (1997), bahwa ada beberapa motivasi yang mendorong wanita untuk ikut bekerja memperoleh penghasilan :

1. Karena keharusan ekonomi.
2. Karena dorongan keinginan untuk membentuk karir.
3. Karena pembangunan memerlukan tenaga kerja dan wanita merupakan sumber daya manusia.

Bagi wanita dalam rumah tangga pedesaan bekerja bukan merupakan tawaran, tapi strategi untuk menopang kebutuhan ekonomi apalagi bagi keluarga yang tidak memiliki akses tanah. Keterlibatan waktu dan mobilitas membuat wanita dipaksa menyiapkan dirinya memperoleh upah yang amat murah, baik didalam pertanian, pabrik atau sebagai pekerja rumah tangga. Pembagian kerja secara seksual mengandung makna bahwa wanita kerap dipandang sebagai pencari nafkah sekunder dalam keluarga, sedangkan laki-laki penyedia nafkah utama tanpa memandang fakta yang ada (Kusnadi, 2000).

Salah satu strategi yang ditempuh oleh rumah tangga petani dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah mendorong para isteri mereka untuk ikut mencari nafkah sehingga motivasi kerja tinggi. Kegiatan mencari nafkah dianggap sebagai upaya kebersamaan untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Pada umumnya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh wanita dalam bidang pertanian adalah kegiatan usahatani mulai dari awal tanam sampai pasca panen. Dalam kegiatan pengolahan tembakau rajangan kegiatan wanita terbatas pada penggulungan tembakau, penataan pada bidhik, dan penjemuran tembakau (Indaswari dan Thamrin, 1993).

Dalam penelitian tentang pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja wanita indikator yang digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan adalah pemenuhan kebutuhan fisik, kenyamanan dalam bekerja, kepuasan kerja, partisipasi/kerjasama, dan penghargaan (Hoogendoorn, 1989).

Indikator pemenuhan kebutuhan fisik adalah indikator utama dalam motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, dimana dengan bekerja wanita dapat memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan –kebutuhan tersebut berhubungan dengan kekurangan-kekurangan yang dialami individu pada titik tertentu. Adapun kebutuhan yang dimaksudkan adalah kebutuhan yang bersifat psikologikal (misalnya kebutuhan akan pangan, kebutuhan akan penghargaan diri) atau sosiologikal (misalnya kebutuhan untuk dapat berinteraksi secara sosial) Implikasinya adalah bahwa apabila terdapat kekurangan –kekurangan kebutuhan maka individu khususnya wanita akan lebih peka terhadap motivasi kerja.

Pengukur indikator pemenuhan kebutuhan fisik adalah kemampuan pemenuhan kebutuhan pribadi, pemenuhan kebutuhan keluarga, dan keinginan bekerja (Winardi, 2001).

Indikator kenyamanan dalam bekerja yaitu menyangkut tentang keadaan lingkungan tempat wanita bekerja. Motivasi kerja akan meningkat apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti cukup air, ruangan yang sejuk, serta hubungan yang baik antar para pekerja. Tidak jarang motivasi kerja wanita menurun karena kenyamanan mereka bekerja menurun. Dengan pengukur indikator lingkungan kerja, konsentrasi kerja, suasana kerja dan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan bekerja (Siagian, 1995).

Indikator kebanggaan / kepuasan dalam bekerja secara individual berkaitan dengan kepuasan kerja individual secara subjektif berasal dari kesimpulan yang berdasarkan perbandingan antara apa yang diterima pekerja dari pekerjaan yang dilakukan dengan apa yang diharapkan, diinginkan atau dipikirkan seseorang. Motivasi untuk bekerja biasanya ditunjukkan dengan dukungan aktifitas yang mengarah pada tujuan dengan pengukur indikator kualitas dan kuantitas (Sulistiyani dan Rosidah, 2003).

Indikator partisipasi / kerjasama yaitu suatu cara memotivasi seseorang dengan melibatkan seseorang dalam suatu kegiatan atau aktifitas secara langsung dimana dengan cara partisipasi atau kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja. Peningkatan kerjasama lebih ditekankan pada segi psikologis daripada materi dengan pengukur indikator disiplin kerja dan kerapian kerja (Nainggolan, H. 1998).

Indikator penghargaan diri hal ini berkaitan dengan pengakuan terhadap pekerjaan yang dilakukannya, serta besarnya nilai penghargaan berkaitan dengan rasa puas dalam diri seseorang terhadap apa yang ia peroleh dari usaha mereka. Baik berupa uang, rasa senang atau menyukai pekerjaan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan motivasi kerja.

Pendapatan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dari dalam orang yang bersangkutan. Apabila pendapatan suami dianggap belum mencukupi maka wanita lebih mengarahkan kepada sesuatu untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Pemuasan kebutuhan keluarga tidak mungkin dilakukan dengan memuaskan apabila mengandalkan hanya satu sumber penghasilan yaitu penghasilan suami, bisa saja timbul keinginan para isteri rumah tangga untuk turut berkarya agar berbagai kebutuhan ekonomi keluarga yang bersangkutan terpenuhi lebih memuaskan. Dalam hal demikian wanita mungkin saja terlibat dalam kegiatan pencarian nafkah (Siagian, 1995).

Jumlah anggota keluarga yang terdapat dalam rumah tangga dan menjadi tanggungan wanita bekerja menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan rumah tangga. Dimana semakin banyak anggota keluarga yang ditanggungnya maka hubungan keluarga semakin besar pula, sehingga makin memotivasi wanita untuk bekerja. Menurut Saydam (1996), bahwa semakin besar kebutuhan seseorang untuk minta dipenuhi maka semakin besar pula motivasi yang bersangkutan untuk bekerja keras.

Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal. Pendidikan berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan formal disertai keterampilan akan berpengaruh terhadap pola pikir mereka untuk termotivasi bekerja. Tenaga kerja wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi motivasi kerja mereka lebih tinggi. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Meirani (2002), bahwa pendidikan berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita. Dalam penelitian ini pendidikan diukur atas dasar lama pendidikan yang dicapai dibangku sekolah (pendidikan formal).

Motivasi juga dipengaruhi oleh tuntutan keluarga, tuntutan keluarga adalah proses pemberian dorongan/rangsangan kepada seseorang untuk memperoleh pendapatan (Saydam, 1996). Jika kebutuhan dalam keluarga belum terpenuhi, maka sehingga seseorang dituntut untuk ikut berusaha memenuhi kebutuhan keluarga melalui upaya dengan bekerja lebih baik. Hal itulah yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Motivasi dan produktivitas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun masing-masing mempunyai faktor pendorong sendiri-sendiri. Produktivitas tidak akan muncul seperti yang diharapkan jika tidak ditunjang motivasi tinggi untuk melakukan pekerjaannya. Motivasi yang kuat untuk bekerja guna untuk pemenuhan tujuan tertentu akan menghasilkan pekerjaan dengan produktivitas yang diharapkan. Menurut Dinas Tenaga Kerja tingkat Kabupaten Bondowoso upah minimum kabupaten (UMK) Bondowoso adalah Rp 300.000/bulan dengan curahan jam kerja tujuh jam sehari tanpa istirahat dengan pendapatan Rp 12.000/hari. Rata-rata pendapatan minimal wanita pada pengolahan tembakau rajangan yaitu Rp 8000/hari dengan curahan jam kerja lima sampai sepuluh jam per hari. Dengan demikian produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan adalah rendah. Dalam penelitian mengenai produktivitas, peneliti menggunakan indikator curahan jam kerja wanita sedangkan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja wanita selain motivasi kerja yaitu umur responden, status wanita, dan pengalaman kerja.

Menurut Hariyati (1998), pengalaman kerja seseorang mempengaruhi tingkat produktivitas kerja. Pengalaman kerja seseorang sangat menentukan kualitas dan kuantitas hasil yang menyebabkan meningkatnya pendapatan. Sehingga semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan semakin tinggi produktivitas kerja seseorang.

Hasil penelitian Prihantoro (2000) membuktikan, bahwa status wanita berpengaruh terhadap produktivitas kerja tenaga kerja wanita. Status disini menunjukkan apakah wanita tersebut sudah bersuami atau tidak bersuami. Apabila tenaga kerja wanita tersebut sudah bersuami maka semakin besar dorongan ia untuk bekerja karena keluarga merupakan tanggungjawabnya. Sedangkan bagi tenaga kerja wanita yang masih lajang bekerja hanya untuk menambah pendapatan orang tua atau hanya untuk mencari pengalaman.

Umur berpengaruh terhadap produktifitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Umur merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat kelelahan seseorang secara fisik. Wanita muda relatif giat bekerja daripada wanita yang telah berumur karena wanita muda kemampuan fisiknya dalam kondisi fisik yang kuat dan sehat, sehingga produktifitasnyapun lebih tinggi (Soehardjo dan Patong dalam Meirani, 2002). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Andanasari (1998), yang membuktikan bahwa umur tenaga kerja wanita berpengaruh terhadap produktifitas kerja wanita untuk bekerja.

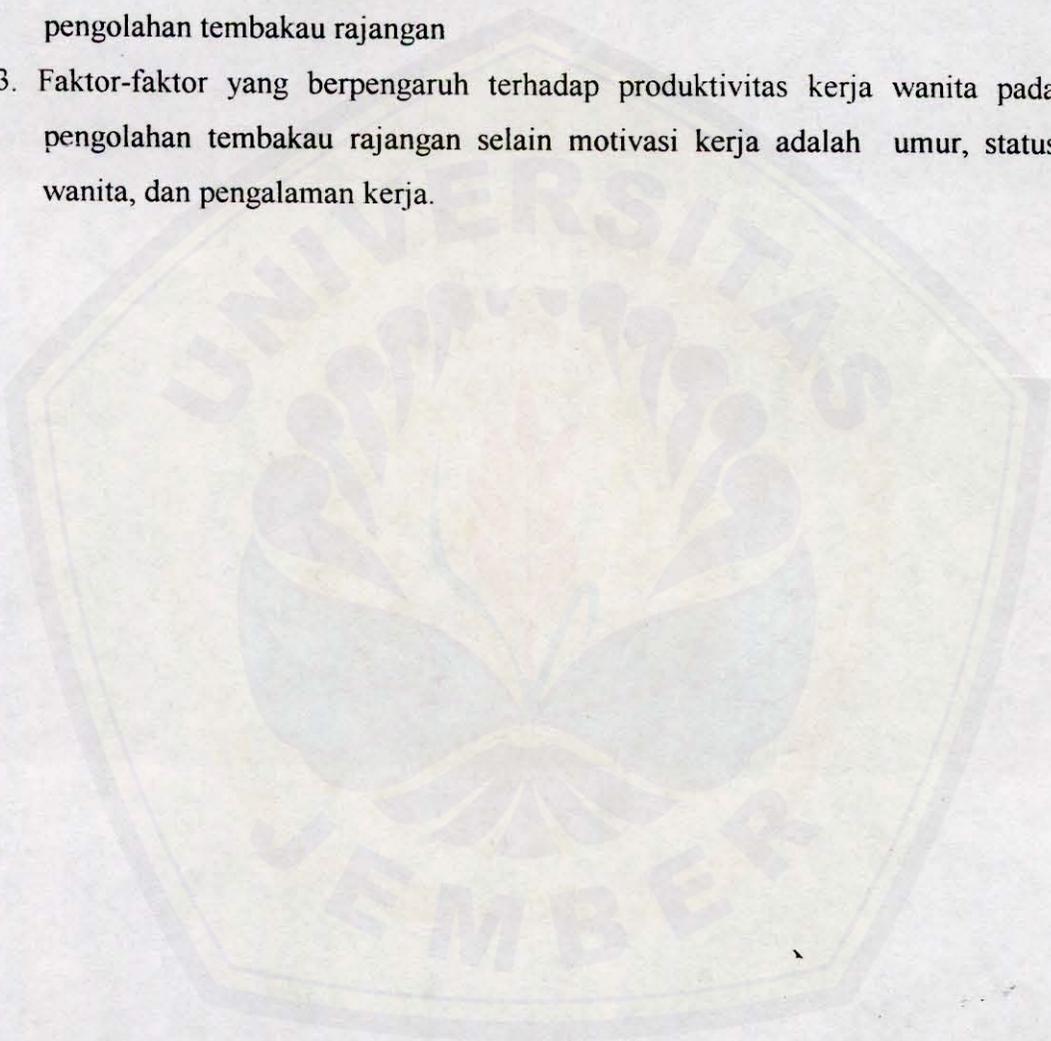




Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

2.3 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan adalah pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan tuntutan keluarga.
2. Motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan selain motivasi kerja adalah umur, status wanita, dan pengalaman kerja.





III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling method* di Desa Wanisodo, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, berdasarkan pertimbangan bahwa didaerah tersebut terdapat usaha pengolahan tembakau rajangan sebanyak 15 unit usaha, dengan tiap unit usaha sebanyak 5 sampai 15 orang.

3.2 Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada. Metode korelasional merupakan metode kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sejumlah sampel secara acak sederhana, dimana setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2000). Dalam penelitian ini jumlah populasi tenaga kerja wanita yang bekerja pada pengolahan tembakau rajangan sebanyak 150 orang sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Menurut Teken (1999), bahwa 10 % dari populasi dapat dijadikan sebagai sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dimana data primer yang digunakan antara lain umur, upah, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, pengalaman dan status wanita.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini antara lain dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bondowos, yaitu data UMK (Upah Minimum Kabupaten) Bondowoso Tahun 2003, Kantor Kecamatan Grujungan dan Kantor Desa Wanisodo data yang digunakan adalah data jumlah penduduk, data tingkat pendidikan, dan data luas lahan atau tanah.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan digunakan analisis statistik non parametrik dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada tanpa menarik suatu kesimpulan dan hipotesis. Indikator yang digunakan yaitu :

A. Pemenuhan Kebutuhan Fisik (15 – 45)

- | | |
|---------------------------------------|----------|
| 1. Pemenuhan Kebutuhan Fisik Pribadi | (5 – 15) |
| 2. Pemenuhan Kebutuhan Fisik Keluarga | (5 – 15) |
| 3. Keinginan Bekerja | (5 – 15) |

B. Kenyamanan Dalam Bekerja (20 – 60)

- | | |
|-------------------------|----------|
| 1. Lingkungan kerja | (5 – 15) |
| 2. Konsentrasi kerja | (5 – 15) |
| 3. Suasana kerja | (5 – 15) |
| 4. Sarana dan prasarana | (5 – 15) |

C. Partisipasi/Kerjasama (10 – 30)

- | | |
|-------------------|----------|
| 1. Disiplin kerja | (5 – 15) |
| 2. Kerapian kerja | (5 – 15) |

D. Kebanggaan/Kepuasan Kerja (10 – 30)

- | | |
|-----------------------|----------|
| 1. Kualitas tembakau | (5 – 15) |
| 2. Kuantitas tembakau | (5 – 15) |

E. Penghargaan (15 – 45)

1. Kepuasan terhadap pemberian penghargaan (5 – 15)
2. Kepuasan terhadap kondisi kerja (5 – 15)
3. Kepuasan pribadi (5 – 15)

Kriteria pengambilan keputusan :

Skor 70 – 140 : motivasi rendah

Skor 145 – 210 : motivasi tinggi

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita dan tentang pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja pada pengolahan tembakau rajangan digunakan analisis statistik non parametrik dengan metode korelasi Rank Spearman dengan formulasi sebagai berikut (Santoso, 2001):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana :

d = beda diantara pasangan jenjang

N = Jumlah pasangan jenjang

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima
- b. Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak

Sedangkan untuk menghitung produktivitas formulasinya adalah sebagai berikut (Sinungan, 2000) :

$$EK = \frac{\text{Pendapatan (Rp / Bulan)}}{\text{Jam Kerja (Jam / bulan)}}$$

Keterangan :

EK = Produktivitas kerja

Untuk mengetahui tingkat produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan yaitu dengan membandingkan antara rata-rata produktivitas dengan produktivitas UMK Bondowoso dengan rumus sebagai berikut :

$$EK \text{ UMK} = \frac{UMK (Rp/bulan)}{\sum CJK (Rp/bulan)}$$

Keterangan :

EK UMK = Produktivitas UMK (Rp/Bulan)

CJK = Curahan Jam Kerja (Jam/Bulan)

Kriteria pengambilan keputusan :

$EK \leq$ produktivitas kerja UMK maka produktivitas kerja wanita rendah

$EK >$ produktivitas kerja UMK maka produktivitas kerja wanita tinggi

Untuk menguji hipotesis ketiga tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja wanita selain motivasi kerja pada pengolahan tembakau rajangan digunakan analisis statistik parametrik dengan metode korelasi regresi linier berganda dengan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 2000) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + \dots + b_kX_k + E$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (peubah tak bebas)

b_0 = konstanta

b_i = koefisien persamaan regresi ($i = 1, 2, \dots, k$)

X_i = variabel independen (peubah bebas)

E = error atau pengganggu dalam persamaan

Dalam penelitian ini formulasinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = produktifitas kerja wanita (Rp/jam)

b_0 = konstanta

b_1 - b_4 = koefisien regresi

X_1 = umur tenaga kerja wanita (tahun)

X_2 = status wanita

D = 1 , untuk wanita yang bersuami

D = 0 , untuk wanita tidak bersuami

X_3 = pengalaman kerja (tahun)

Untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam formulasi terhadap variabel terikat, digunakan analisis statistik Uji F (sidik ragam), dengan formulasi sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{KTR \text{ (kuadrat tengah regresi)}}{KTS \text{ (kuadrat tengah sisa)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- F-hitung > F-tabel : H_0 ditolak, berarti secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap produktifitas kerja (variabel terikat).
- F-hitung \leq F-tabel : H_0 diterima, berarti secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap produktifitas kerja (variabel terikat).

Hasil pengujian jika diperoleh F-hitung > F-tabel, maka dilanjutkan dengan Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right|$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi ke - i

S_{b_i} = standart deviasi ke - i

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak, berarti koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependent (Y).
- b. $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$: H_0 diterima, berarti koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (Y)

Untuk menguji seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh bervariasinya variabel independent dihitung dengan koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-k} \right)$$

Keterangan :

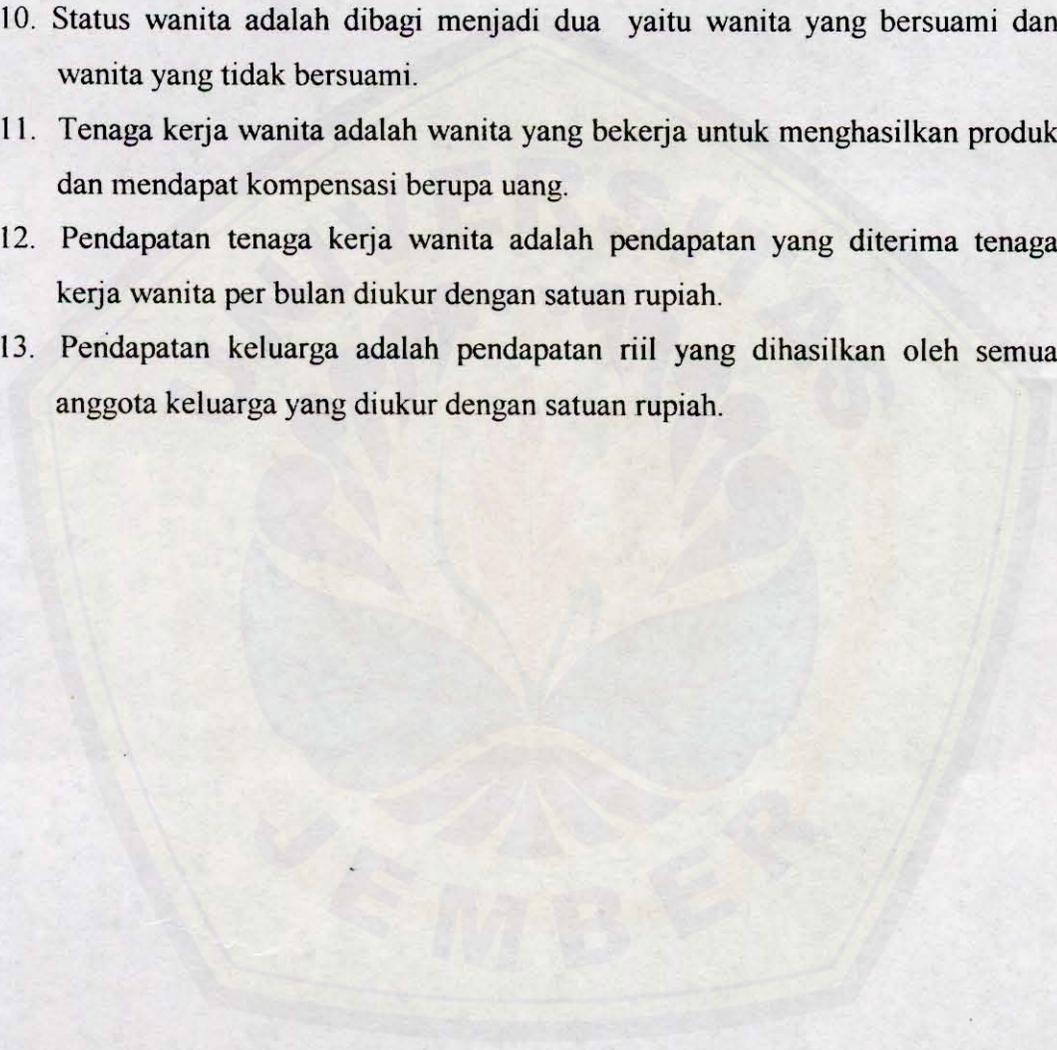
$R^2 = r$ - square

n = sampel

k = variable

3.5 Terminologi

1. Motivasi kerja adalah dorongan baik dari dalam maupun luar dari seseorang untuk bekerja lebih giat demi tercapainya suatu tujuan tertentu, diukur melalui skor.
2. Produktifitas kerja adalah perbandingan output dalam satuan rupiah (Rp) dengan input dalam satuan jam kerja (Rp/jam kerja).
3. Produktivitas UMK (Upah Minimum Kabupaten) adalah nilai perbandingan antara pendapatan dengan jumlah curahan jam kerja berdasarkan UMK Tahun 2003 (Rp/jam).
4. Pendidikan formal adalah jenjang pendidikan formal dari tingkat dasar sampai tinggi yang ditempuh oleh tenaga kerja wanita, diukur dalam satuan tahun.
5. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan tenaga kerja wanita (orang).
6. Pendapatan suami adalah pendapatan bersih yang diterima suami sebagai kepala rumah tangga dari hasil pekerjaan yang dilakukannya (Rp/bulan).

7. Tuntutan keluarga adalah proses pemberian dorongan/rangsangan terhadap seseorang untuk memperoleh pendapatan, diukur melalui skor.
 8. Umur adalah umur responden pada saat diwawancarai (tahun).
 9. Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang bekerja pada pengolahan tembakau rajangan (tahun)
 10. Status wanita adalah dibagi menjadi dua yaitu wanita yang bersuami dan wanita yang tidak bersuami.
 11. Tenaga kerja wanita adalah wanita yang bekerja untuk menghasilkan produk dan mendapat kompensasi berupa uang.
 12. Pendapatan tenaga kerja wanita adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja wanita per bulan diukur dengan satuan rupiah.
 13. Pendapatan keluarga adalah pendapatan riil yang dihasilkan oleh semua anggota keluarga yang diukur dengan satuan rupiah.
- 



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Tingkat Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

Pengukuran tingkat motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan digunakan beberapa indikator dalam hal ini peneliti menggunakan indikator yaitu : pemenuhan kebutuhan fisik, kenyamanan dalam bekerja, partisipasi/kerjasama, kebanggaan/kepuasan kerja, dan penghargaan.

Gambaran tingkat motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan dikatakan tinggi apabila total skor yang terkumpul antara 145 – 210, sedangkan motivasi rendah jika total skor yang terkumpul antara 70 – 140. Berdasarkan penelitian pada motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan diketahui sebanyak 21 orang memiliki tingkat motivasi kerja tinggi dan sebanyak 9 orang memiliki motivasi rendah, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabulasi Skor tingkat Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan di Desa Wanisodo Tahun 2003

Tingkat Motivasi Kerja	Jumlah (orang)
Tinggi 145 – 210	21
Rendah 70 –140	9
Total	30

Sumber : Data primer, diolah tahun 2003 (Lampiran 3)

5.1.1 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik

Tolak ukur yang digunakan pada indikator pemenuhan kebutuhan fisik adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik pekerja wanita, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik keluarga, dan keinginan untuk bekerja. Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan fisik wanita menunjukkan bahwa dari 30 orang wanita sebagai responden sebanyak 3 orang menyatakan kebutuhan pribadi mereka sudah terpenuhi, 1 orang menyatakan sebagian kebutuhan pribadi terpenuhi, dan sebanyak 26 orang menyatakan kebutuhan pribadi mereka belum terpenuhi.

Hal ini berarti bahwa pekerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan belum dapat memenuhi kebutuhan pribadi mereka, karena penghasilan yang mereka peroleh tidak cukup seperti : untuk membeli pakaian, membeli perhiasan dan kebutuhan pribadi lainnya. Sedangkan bagi wanita yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi adalah mereka yang bekerja hanya sekedar membantu saja. Selain itu juga karena anggota keluarga yang lain sudah memiliki pendapatan yang tetap sehingga tidak perlu mencurahkan penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sedangkan penelitian pada pemenuhan kebutuhan fisik keluarga sebanyak 18 orang menyatakan bahwa kebutuhan keluarga mereka sudah terpenuhi dengan bekerja pada pengolahan tembakau rajangan hal ini disebabkan upah yang mereka terima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan upah per hari wanita rata-rata diatas Rp 5000,00. Keluarga dipedesaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saling bergotong royong didalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap anggota keluarga yang bekerja mencurahkan seluruh upah mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka memiliki motivasi untuk bekerja pada pengolahan tembakau rajangan.

Keinginan bekerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan berdasarkan tolak ukur ingin membantu suami, memberi nafkah untuk keluarga, dan untuk mengisi waktu luang. Sebanyak 21 orang memiliki motivasi tinggi untuk bekerja pada pengolahan tembakau rajangan karena ingin membantu suami mereka yang memiliki penghasilan yang kurang. Dalam keluarga pedesaan penghasilan wanita digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan penghasilan pria digunakan untuk kebutuhan mendesak misalnya : kenduri, ada keluarga yang sakit dan sebagainya. Sedangkan sebanyak 3 orang memiliki motivasi tinggi karena mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebab mereka adalah wanita yang tidak memiliki suami sehingga harus bekerja mencari nafkah serta pekerjaan sampingan selain bekerja pada pengolahan tembakau rajangan seperti : mencari kayu bakar untuk dijual, mencari sayur dan sebagainya. Sedangkan sebanyak 6 orang memiliki motivasi rendah karena mereka bekerja hanya untuk mengisi waktu luang karena penghasilan suami cukup.

5.1.2 Indikator Kenyamanan Dalam Bekerja

Pada indikator kenyamanan dalam bekerja tolak ukur yang digunakan adalah lingkungan kerja, konsentrasi kerja, suasana kerja, dan sarana serta prasarana. Pada indikator lingkungan kerja dari 30 orang responden sebanyak 21 orang menyatakan bahwa lingkungan kerja mereka cukup nyaman, sebanyak 6 orang menyatakan nyaman sehingga motivasi kerja mereka tinggi. Lingkungan kerja yang cukup nyaman dapat meningkatkan kerja, mereka bekerja diteras rumah yang sejuk sehingga merasa betah dan memiliki semangat untuk bekerja. Sedangkan sebanyak 3 orang menyatakan lingkungan kerja mereka tidak nyaman sehingga motivasi kerja rendah sebab tempat mereka bekerja terlalu ramai.

Konsentrasi kerja dapat meningkatkan semangat kerja, sebanyak 5 orang menyatakan bahwa konsentrasi kerja dipengaruhi oleh kenyamanan dalam bekerja. Sedangkan sebanyak 25 orang menyatakan pekerjaan pada pengolahan tembakau rajangan tidak memerlukan konsentrasi kerja penuh namun tenaga yang kuat.

Suasana kerja yang baik diperlukan untuk mendukung semangat kerja, dari hasil penelitian sebanyak 28 orang menyatakan mereka menyukai suasana kerja yang ramai untuk menghilangkan rasa capek dan penat serta rasa kantuk. Bekerja pada pengolahan tembakau rajangan merupakan sektor informal sehingga mereka bebas bercengkrama, dengan demikian suasana kerja yang ramai memotivasi mereka untuk bekerja.

Sarana dan prasarana ditempat kerja sudah tersedia, sebanyak 28 orang menyatakan bahwa sarana dan prasarana kerja sudah tersedia seperti parang, jangka, bidhik, tali, dekat dengan sumber air, konsumsi dan sebagainya yang dapat meningkatkan motivasi kerja. Sedangkan 2 orang menyatakan sarana dan prasarana belum tersedia seperti parang dan bidhik. Alat pemotong berupa parang adalah alat yang khusus dipesan dan tidak tersedia dipasaran sehingga mereka harus memesan terlebih dahulu dengan harga yang cukup mahal. Jika parang yang tersedia cuma sedikit maka dapat menghambat proses perajangan sehingga tembakau yang telah melalui proses penggulungan akan lebih banyak yang terbengkalai, sehingga jika sarana berkurang dapat menurunkan motivasi.

Demikian juga dengan kurangnya bidhik dapat menghambat proses pengeringan karena tempat untuk menjemur kurang. Panasnya tempat untuk bekerja serta jauh dari sumber mata air dapat menurunkan motivasi kerja mereka.

5.1.3 Indikator Kebanggaan/Kepuasan Kerja

Pada indikator kebanggaan/kepuasan kerja tolak ukur yang digunakan adalah kuantitas produk yang dihasilkan dan kebanggaan terhadap kualitas produk. Hasil penelitian pada kualitas produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa dari 30 orang responden sebanyak 23 orang menyatakan bahwa tembakau yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja merasa bangga terhadap kualitas produk maupun hasil pekerjaan yang dilakukan.

Tembakau yang berkualitas baik adalah tembakau yang memiliki daun yang tebal, serta jika untuk disimpan cukup tahan lama. Tembakau yang dihasilkan berkualitas karena mereka sudah cukup berpengalaman dalam bekerja sehingga tembakau yang berkualitas tidak perlu dilakukan penyortiran lagi. Dengan menghasilkan kualitas yang baik maka dapat menambah pendapatan pekerja sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi.

Sedangkan sebanyak 7 orang menyatakan bahwa kualitas tembakau mereka kurang baik sehingga banyak yang harus disortir yang dapat mengurangi pendapatan. Untuk kuantitas produk hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden sebanyak 30 orang menyatakan kuantitas tembakau selalu dalam jumlah banyak maka peluang kerja bagi mereka akan semakin panjang.

5.1.4 Indikator Partisipasi/Kerjasama

Indikator partisipasi / kerjasama tolak ukur yang dipakai adalah disiplin kerja dan kerapian kerja. Hasil penelitian mengenai disiplin kerja dari 30 orang sebanyak 13 orang selalu datang tepat waktu. Pada pengolahan tembakau rajangan jam kerja pada umumnya dimulai dari jam 07.00 – 11.00 untuk menggulung tembakau atau dimulai pada saat tembakau yang dipetik sudah datang. Tembakau dipetik pada pagi hari oleh tenaga kerja pria. Sedangkan untuk menata tembakau pada bidhik dilakukan pada malam hari

sekitar jam 19.00 – 24.00. Tujuan penataan tembakau pada malam hari adalah berkaitan dengan proses pengeringan tembakau agar tembakau kering secara bersamaan. Dengan datang tepat waktu maka upah yang diterima akan lebih banyak, sebab cara pengupahan pada pengolahan tembakau rajangan adalah sistem borongan, jadi berdasarkan berapa banyak gulung tembakau yang dihasilkan serta berapa banyak penataan dibidhik.

Sedangkan 10 orang menyatakan bahwa mereka datang kadang tepat waktu karena menyelesaikan pekerjaan rumah tangga lebih dulu seperti : memasak, mencuci, mengurus anak dan sebagainya, sebab sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Sebanyak 7 orang menyatakan bahwa mereka tidak datang tepat waktu karena hanya sekedar membantu sehingga upah mereka lebih sedikit.

Pada penelitian kerapian kerja dari 30 responden sebanyak 30 orang menyatakan mereka selalu menjaga kerapian kerja. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dengan demikian para tenaga kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan memiliki rasa tanggung jawab dan kesanggupan menyelesaikan pekerjaan dengan baik, serta adanya keinginan untuk berpartisipasi dalam pengolahan tembakau rajangan.

Para tenaga kerja selalu menjaga kerapian kerja karena kerapian kerja terutama penggulungan tembakau menentukan proses perajangan dan tahap penataan pada bidhik yang menentukan dalam proses pengeringan serta pengepakan tembakau. Dalam hal ini tenaga kerja wanita tidak memperoleh petunjuk dari pemilik agar hasil tembakau rajangan baik, namun mereka memiliki kesadaran yang penuh agar tembakau rajangan yang mereka hasilkan baik, sebab hal ini dapat menentukan upah yang mereka terima.

5.1.5 Indikator Penghargaan

Pada indikator penghargaan tolak ukur yang digunakan adalah kepuasan terhadap pemberian penghargaan, kepuasan terhadap kondisi kerja, dan kepuasan individu. Dari data diketahui untuk kepuasan terhadap pemberian penghargaan sebanyak 3 orang menyatakan puas terhadap upah yang diberikan pemilik. Menurut mereka upah yang diberikan sudah melebihi dari pekerjaan yang mereka

lakukan, sedangkan sebanyak 21 orang menyatakan bahwa mereka cukup puas terhadap penghargaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan mereka memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan sebanyak 6 orang menyatakan bahwa mereka tidak puas terhadap penghargaan yang diberikan sehingga dapat menurunkan motivasi karena penghargaan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kepuasan terhadap situasi dan kondisi kerja dapat mempengaruhi motivasi kerja. Dari data diketahui sebanyak 8 orang menyatakan mereka puas terhadap situasi dan kondisi kerja, dan sebanyak 20 orang menyatakan mereka cukup puas terhadap situasi dan kondisi kerja, hal ini dikarenakan pada pengolahan tembakau rajangan para tenaga kerja wanita yang ikut bekerja adalah sanak famili dan para tetangga yang tidak terdapat batasan antara majikan dan pekerja sehingga menambah semangat dan motivasi kerja. Sedangkan sebanyak 2 orang menyatakan mereka tidak puas terhadap situasi dan kondisi kerja sehingga motivasi rendah.

Kepuasan individu pekerja terhadap pekerjaan dari data diketahui bahwa sebanyak 19 orang menyatakan bahwa mereka senang bekerja pada pengolahan tembakau rajangan, sebanyak 9 orang menyatakan bahwa mereka sudah memiliki rasa puas dan bangga terhadap yang dikerjakan. Dengan ikut bekerja pada pengolahan tembakau rajangan maka mereka akan merasa dihargai. Sedangkan sebanyak 5 orang menyatakan tidak senang bekerja pada pengolahan tembakau rajangan karena pendapatan yang kurang, dan disamping itu pekerjaan tersebut membosankan sehingga mereka bekerja sekedarnya, sehingga motivasi rendah.

5.2 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan adalah pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan suami, dan tuntutan keluarga. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan analisis statistik non parametrik dengan metode korelasi Rank-Spearman. Dimana hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Rank-Spearman Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan di Desa Wanisodo Tahun 2003

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. Hitung	Sig. Harapan
Pendidikan	0,234	0,213	0,05
Jumlah Anggota Keluarga	-0,402	0,038*	
Pendapatan Suami	-0,373	0,049*	
Tuntutan Keluarga	0,259	0,167	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003 (Lampiran 10)

Keterangan : * Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil analisis Rank-Spearman yang dilakukan, untuk hipotesis pertama diperoleh bahwa variabel pendidikan dan tuntutan keluarga tidak berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai signifikan harapan, sehingga H_0 diterima. Sedangkan variabel jumlah anggota keluarga dan pendapatan suami berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan harapan, sehingga H_0 ditolak.

5.2.1 Variabel Pendidikan

Variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, dimana nilai signifikan hitung sebesar 0,213 lebih besar dari nilai signifikan harapan sebesar 0,05, sehingga H_0 diterima. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,234 yang menunjukkan bahwa antara variabel pendidikan dengan motivasi kerja wanita berhubungan

positif. Pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Hal ini dikarenakan, dari hasil penelitian dilapang sebagian besar tenaga kerja wanita memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dimana sekitar 27% tenaga kerja wanita adalah tamatan SLTP, sekitar 40% tenaga kerja wanita adalah lulusan SD dan sekitar 30% tenaga kerja wanita tidak tamat SD serta 3 % tenaga kerja wanita tidak sekolah. Rendahnya tingkat pendidikan ini mengakibatkan mereka berpikiran hanya disinilah mereka dapat memperoleh pekerjaan sebab pada pengolahan tembakau rajangan syarat-syarat pendidikan tidak dipertimbangkan untuk dapat bekerja disana siapapun bisa melakukan pekerjaan ini hanya dengan melihat saja. Sedangkan faktor yang menjadi pertimbangan dalam hal ini adalah ketrampilan dan keahlian tenaga kerja wanita dalam menggulung, menata, dan menjemur tembakau. Tentunya selain faktor tenaga yang lebih diutamakan.

5.2.2 Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, dimana nilai signifikan hitung sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai signifikan harapan sebesar 0,05, sehingga H_0 ditolak. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,402 yang menunjukkan bahwa antara variabel jumlah anggota keluarga dengan motivasi kerja wanita berhubungan negatif, yang berarti bahwa semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi motivasi kerja wanita untuk bekerja pada pengolahan tembakau rajangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan semakin sedikitnya anggota keluarga yang dimiliki oleh tenaga kerja wanita dalam keluarganya maka semakin banyak waktu yang dimilikinya untuk bekerja di sektor pengolahan tembakau rajangan. Hal ini juga dikaitkan dengan peran ganda wanita dalam keluarga. Sedikitnya anggota keluarga akan mengakibatkan wanita lebih sedikit menghabiskan waktunya untuk mengelola rumah tangganya. Waktu yang dibutuhkan untuk memasak, mencuci, meluangkan waktu untuk anak-anaknya lebih sedikit daripada wanita yang mempunyai anggota keluarga lebih banyak.

Dengan semakin sedikit jumlah anggota keluarga yang dimilikinya maka tenaga kerja wanita akan lebih berkonsentrasi dalam bekerja .

5.2.3 Variabel Pendapatan Suami

Variabel pendapatan suami berpengaruh nyata terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, dimana nilai signifikan hitung sebesar 0,049 lebih kecil dari nilai signifikan harapan sebesar 0,05, sehingga H_0 ditolak. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,373 yang menunjukkan bahwa antara variabel pendapatan suami dengan motivasi kerja wanita berhubungan negatif, yang berarti bahwa semakin rendah pendapatan suami maka semakin tinggi motivasi kerja wanita untuk bekerja pada pengolahan tembakau rajangan. Jika pendapatan suami mencukupi kebutuhan keluarga, maka keinginan wanita/istri untuk ikut bekerja menurun, sebaliknya jika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, maka keinginan wanita/istri untuk ikut bekerja meningkat. Hasil penelitian dilapang menunjukkan bahwa pendapatan suami tenaga kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan di bawah Rp. 500. 000 per bulan sekitar 71% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan suami kurang memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga istri harus ikut serta mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun hasil dari bekerja pada pengolahan tembakau rajangan hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari saja seperti kebutuhan memasak di dapur.

5.2.4 Variabel Tuntutan Keluarga

Variabel tuntutan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, dimana nilai signifikan hitung sebesar 0,167 lebih besar dari nilai signifikan harapan sebesar 0,05, sehingga H_0 diterima. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,259 yang menunjukkan bahwa antara variabel tuntutan keluarga dengan motivasi kerja wanita berhubungan positif. Tuntutan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan, karena dalam hal ini motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan adalah tinggi. Maka

kesadaran individu untuk bekerja semakin kuat karena adanya tuntutan dalam diri mereka untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan semakin dewasa seseorang maka ia akan memiliki beban moral untuk memperoleh suatu pendapatan dengan cara bekerja. Sehingga tanpa diberi motivasipun mereka sudah memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja. Demikian juga dengan wanita yang bekerja pada pengolahan tembakau rajangan mereka bekerja dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari keluarga, karena kebutuhan keluarga mereka belum tercukupi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan rata-rata mereka bekerja disaat usia mereka relatif muda yaitu pada saat berumur sepuluh tahun, dimana pada masa ini mereka seharusnya masih aktif mencari ilmu dan pengalaman namun mereka dituntut untuk ikut bekerja. Penelitian dilapang didapatkan sekitar 40 % responden menyatakan bahwa mereka bekerja karena dorongan keluarga atau suami karena pendapatan yang belum mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga bekerja pada pengolahan tembakau rajangan karena tuntutan keluarga dapat mengakibatkan motivasi kerja mereka menjadi rendah terutama jika mereka ingin bekerja di tempat lain untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Namun demikian karena bekerja pada pengolahan tembakau rajangan merupakan sebuah tradisi sehingga sulit bagi tenaga kerja wanita untuk berpaling dari pekerjaan tersebut. Selain itu ada suatu kebanggaan atau kepuasan tersendiri dengan bekerja pada pengolahan tembakau rajangan yang ada di wilayah desanya.

5.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

Motivasi kerja dan produktivitas kerja merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, dimana motivasi kerja dan produktivitas kerja memiliki faktor-faktor yang berbeda. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan digunakan analisis statistik non parametrik dengan metode korelasi Rank Spearman. Dimana Hasil analisis Rank Spearman dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Rank Spearman Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. Hitung	Sig. Harapan
Motivasi Kerja	0,375	0,041 *	0,05

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003 (Lampiran 11)

Keterangan : * Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil analisis Rank Spearman diatas diperoleh nilai signifikan hitung sebesar 0,041 lebih kecil dari nilai signifikan harapan 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,375 dimana nilai ini menunjukkan adanya hubungan dua arah antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan produktivitas yang tinggi pula.

Untuk menghitung tingkat produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan dengan membandingkan antara rata-rata produktivitas dengan produktivitas berdasarkan UMK Bondowoso. Besarnya nilai rata-rata produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan adalah Rp 1290,41 per jam dengan rata-rata pendapatan per bulan Rp 145.146,67 dan rata-rata curahan kerja per bulan 73,73 jam. Nilai rata-rata produktivitas kerja wanita Rp 1290,41 jam lebih kecil dari produktivitas UMK Bondowoso sebesar Rp 1428,57 per jam, dengan demikian maka produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan adalah rendah, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Rata-Rata Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan Dengan Standart Upah Minimum Kabupaten

Variabel	Pendapatan/Bulan	Jumlah CJK/Bulan	Produktivitas
Wanita Bekerja Pada Pengolahan Tembakau Rajangan	Rp 145.146,67	73,73	1290,41
UMK	Rp 300.000,00	210	1428,57

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003 (Lampiran 7)

Menurut Hart dalam Sajogyo (1983), curahan jam kerja tenaga kerja pedesaan banyak namun penghasilan yang didapat adalah rendah. Rendahnya produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan karena curahan jam kerja yang banyak dan tidak menentu dengan upah yang relatif murah. Tenaga kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan dalam sehari lebih dari 7 jam bekerja yang dilakukan pada siang hari dan malam hari. Pada siang hari sekitar jam 07.00 – 11.00 kegiatan menggulung tembakau dengan upah Rp 2000/100 gulung tembakau, pada malam hari sekitar jam 19.00 – 24.00 mereka menata bidhik dengan nilai upah Rp 250/bidhik. Dengan demikian curahan jam kerja yang banyak oleh tenaga kerja wanita justru dapat meningkatkan produksi. Motivasi kerja yang tinggi pada pengolahan tembakau rajangan dapat meningkatkan produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan.

5.4 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan Selain Motivasi Kerja

Hasil penelitian dilapang didapatkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan adalah umur (X_1), status wanita (X_2), dan pengalaman (X_3). Besarnya pengaruh faktor-faktor produktivitas kerja pada pengolahan tembakau rajangan dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan dummy (dimana status wanita yang bersuami = 1, dan untuk status wanita yang tidak bersuami = 0). Dimana produktivitas merupakan variabel tak bebas (Y), sedangkan umur, status wanita, dan pengalaman merupakan variabel bebas yang diduga mempengaruhi produktivitas. Hasil penelitian didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1115,447 - 52,429 X_1 + 557,951 X_2 + 90,405 X_3$$

Persamaan regresi tersebut diatas dilanjutkan dengan uji - F, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel secara keseluruhan terhadap produktivitas kerja tenaga kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Hasil uji sidik ragam F tersebut ditunjukkan oleh Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji – F Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan Selain Motivasi Kerja

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F- Hitung	F - Tabel
Regresi	3	7005943	2335314,356	8,910 *	2,975
Residual	26	681442	262093,931		
Total	29	13820385			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003 (Lampiran 12)

Keterangan : * Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis uji sidik ragam F pada tabel 10 menunjukkan hasil bahwa umur (X_1), status wanita (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Karena nilai F- hitung lebih besar dari F-tabel sehingga H_0 ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu umur (X_1), status wanita (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) terhadap variabel tak bebas (Y) yaitu produktivitas diperlukan uji koefisien regresi parsial atau individual dengan menggunakan uji – t dimana hasil analisis tersaji pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji – t Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Selain Motivasi Kerja Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

Variabel bebas	Koefisien Regresi	StandartError	t- Hitung	t- Tabel
Umur (X_1)	-52,429	16,942	-3,095*	2,056
Status Wanita (X_2)	557,951	258,021	2,162*	
Pengalaman(X_3)	90,405	18,875	4,790*	
Konstanta	= 1115,447			
Adjusted R^2	= 0,450			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003 (Lampiran 12)

Keterangan : * Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95 %

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,450, artinya variabel-variabel bebas secara keseluruhan mempengaruhi produktivitas kerja wanita sebesar 45 %. Sedangkan 55 % sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak masuk dalam model. Pengaruh

masing-masing variabel mempunyai nilai yang berbeda ,yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel tersebut juga berbeda. Sedangkan nilai konstanta sebesar 1115,447 artinya, pada saat umur (X_1), status wanita (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) adalah nol ,maka nilai produktivitas sebesar 1115,447.

5.4.1 Variabel Umur (X_1)

Variabel umur mempunyai nilai koefisien regresi sebesar - 52,429, ini berarti bahwa setiap penambahan satu tahun umur tenaga kerja wanita maka akan menyebabkan menurunnya produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Hasil analisis uji - t pada variabel umur diperoleh t- hitung sebesar - 3,095 nilai ini lebih besar dari nilai t - tabel yaitu 2,056 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel umur memberi pengaruh nyata terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan dengan asumsi variabel dianggap konstan. Penurunan tingkat produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan karena pertambahan umur, hal ini disebabkan pada pengolahan tembakau rajangan dibutuhkan tenaga yang kuat dan besar serta kondisi fisik yang kuat dan prima. Walaupun rata-rata umur wanita pada pengolahan tembakau rajangan adalah 32 tahun yang dapat dikatakan sebagai usia yang produktif. Namun curahan jam kerja yang cukup banyak membuat mereka kurang istirahat, apalagi untuk menata tembakau pada bidhik yang sering dilakukan pada malam hari dimana seharusnya pada waktu malam digunakan untuk istirahat, namun tenaga kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan justru harus mencurahkan tenaga mereka untuk mendapatkan pendapatan. Pertambahan umur wanita yang tua akan menyebabkan kondisi fisik (tenaga) berkurang sehingga kemampuan dan produktivitas juga menurun.

5.4.2 Variabel Status Wanita (X_2)

Variabel status wanita mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 557,951, nilai ini menunjukkan hubungan yang searah antara status wanita dengan prouktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Status wanita

yang bersuami lebih tinggi tingkat produktivitasnya dibandingkan dengan wanita tidak bersuami sebesar Rp 557,951 per jam dengan asumsi variabel dianggap konstan. Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_s = (1115,447 + 557,951) - 52,429 X_1 + 90,405X_2$$

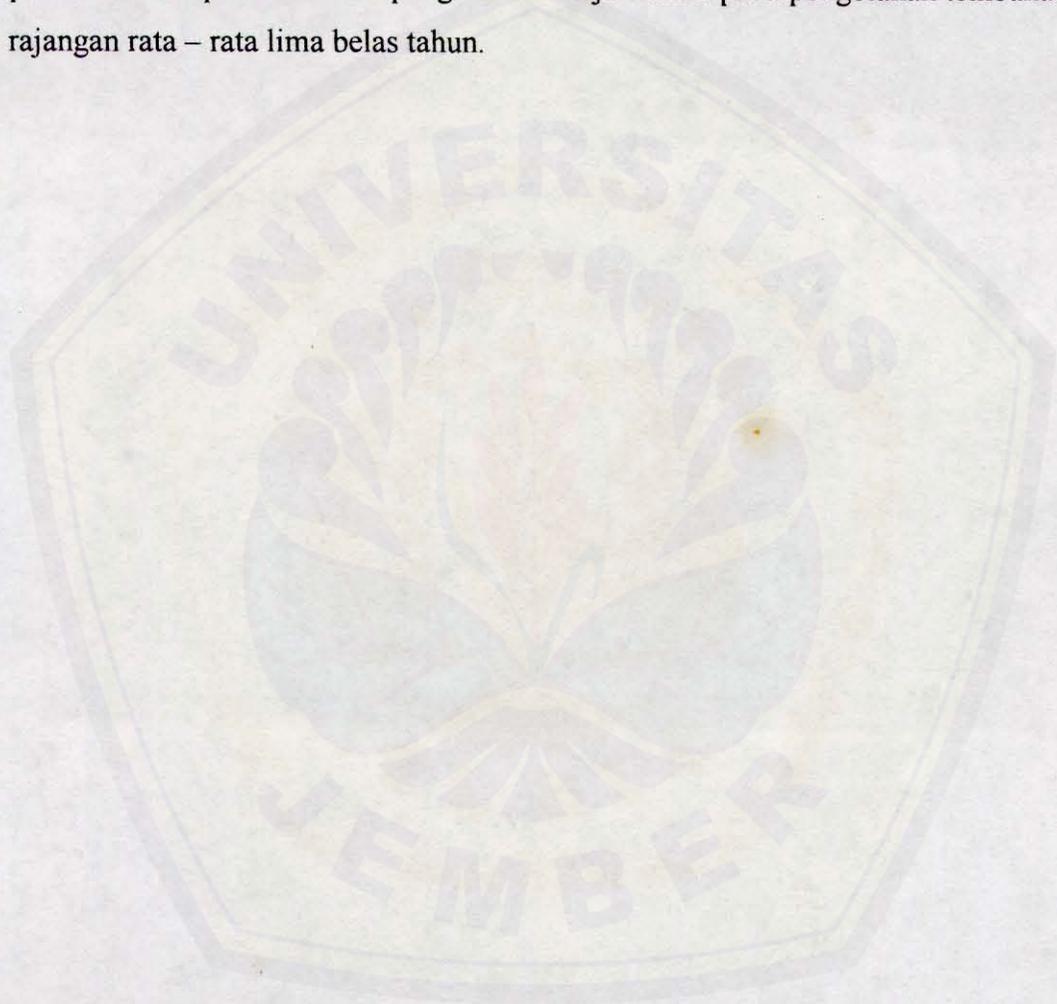
$$Y_{ts} = 1115,447 - 52,429 X_1 + 90,405X_2$$

Hasil analisis uji - t pada variabel status wanita diperoleh t- hitung sebesar 2,162 nilai ini lebih besar dari nilai t - tabel yaitu 2,056 sehingga H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel status wanita memberi pengaruh nyata terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Pengaruh yang tersebut dikarenakan wanita yang bersuami berusaha untuk ikut mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini disebabkan pendapatan suami yang dirasa kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan untuk wanita yang tidak bersuami dikarenakan belum menikah maka ia bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, dan untuk wanita dengan status janda dikaitkan dengan umur yang sudah lanjut maka produktivitas mereka menurun.

5.4.3 Variabel Pengalaman (X₃)

Variabel pengalaman mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 90,405, nilai ini menunjukkan hubungan yang searah antara pengalaman dengan produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Hasil analisis uji - t pada variabel pengalaman diperoleh t- hitung sebesar 4,790 nilai ini lebih besar dari nilai t - tabel yaitu 2,056 sehingga H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman memberi pengaruh nyata terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Apabila pengalaman bekerja mereka pada pengolahan tembakau rajangan bertambah satu tahun maka akan menaikkan produktivitas sebesar Rp 90,40 per jam dengan asumsi faktor - faktor lain dianggap konstan. Semakin banyak pengalaman wanita bekerja pada pengolahan tembakau rajangan maka semakin besar pula tingkat ketelatenan dan kesabaran mereka karena sudah terbiasa bergelut dengan pekerjaan mengolah tembakau. Misalnya saja pada saat menata tembakau pada bidhik, dimana pekerjaan ini membutuhkan

suatu kerapian dan ketelatenan serta kesabaran, bagi wanita yang berpengalaman lebih lama maka ia dalam bekerja lebih cepat dan hasilnya pun lebih banyak dengan begitu pendapatan yang diperoleh juga lebih besar. Hal ini yang menyebabkan pengalaman berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengalaman kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan rata – rata lima belas tahun.





VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan di Desa Wanisodo adalah faktor jumlah anggota keluarga dan faktor pendapatan suami, sedangkan faktor pendidikan dan faktor tuntutan keluarga tidak berpengaruh.
2. Motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja wanita pada pengolahan tembakau rajangan.
3. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja wanita selain motivasi kerja pada pengolahan tembakau rajangan di Desa Wanisodo adalah faktor umur, status wanita dan pengalaman kerja.

6.2 Saran

1. Motivasi kerja yang tinggi dalam bekerja dapat meningkatkan produktivitas kerja. Jumlah anggota keluarga yang sedikit dapat meningkatkan motivasi kerja, untuk itu perlu peningkatan kesadaran tenaga kerja wanita untuk memperhatikan jumlah anggota keluarga pada tenaga kerja wanita yang mempunyai kesempatan bekerja. Oleh karenanya perlu adanya pembagian kerja dalam rumah tangga antara sesama anggota keluarga sehingga tenaga kerja wanita mempunyai waktu untuk bekerja.
2. Agar produktivitas kerja wanita meningkat maka pemilik tembakau rajangan perlu memperhatikan faktor umur dan pengalaman kerja tenaga kerja wanita. Pemilik tembakau hendaknya memilih tenaga kerja yang berusia produktif dan memiliki pengalaman kerja yang cukup lama. Dengan memiliki pengalaman kerja yang cukup lama maka diharapkan tingkat produktivitas tenaga kerja wanita meningkat.

- Hoogendorn, J. 1989. *Membeikan Pimpinan Dengan Kerjasama Merencanakan Dan Melaksanakan Program Perkembangan Manajemen*. UI : Press
- Ihromi, TO (Ed). 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Indaswari dan Juni Thamrin. 1993. *Peluang dan Kondisi Kerja Buruh Dalam Dinamika Organisasi Produksi Tembakau Untuk Ekspor*. Bandung : Yayasan Akatiga.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humoniora Utama Press.
- Meirani, RM. 2002. *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Produktifitas Kerja Tenaga Kerja Wanita dan Kotribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Sektor Perikanan Laut (Skripsi)*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Mosse, JC. 1996. *Gender Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nanggolan, H. 1982. *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta : Gunung Agung.
- Nawawi, H. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Nurmanaf, K. 1985. *Pola Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Pedesaan Jawa Barat*. Forum Komunikasi Penelitian Agroindustri Bogor : SAE.
- Parker, SR, RK. Brown, J. Child, dan MA. Smith. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prihantoro. 1999. *Dampak Wanita Bekerja Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Pada Perusahaan Tembakau (Skripsi)*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Sajogyo, P. 1983 *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sajogyo,P.1982. *Hasil Beberapa Penelitian Terhadap Tenaga Kerja Wanita Di Daerah Pedesaan* .Jakarta: Yayasan TKI/Pusat Pembinaan SDM Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Saydam, SG. 1996. *Manajemen (Human SDM Resourcers Management) Suatu Pendekatan Mikro (dalam Tanya Jawab)*. Jakarta: Djambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 1997. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agus, A. 2000. *Kesempatan Kerja Wanita Pada Sektor Perikanan Laut Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Skripsi)*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Andanasari, Lika. 1998. *Pengaruh Pemberian Jaminan Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Kerja Dan Produktivitas Kerja (Skripsi)*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Aminah. 1992. *Peranan Perempuan Dalam Pengembangan Industri Pakaian Jadi Di Jawa Timur*. Jember: Universitas Jember.
- Aulia, F. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Bekerja Di Industri Tembakau. (Skripsi)*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Cahyono, B. 1998. *Tembakau (Budidaya dan Analisa Usahatani)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pertanian. 1992. *Industrialisasi Dan Masalah Tenaga Kerja Wanita*. Laporan Seminar Dan Lokakarya: Lembaga Konsultasi dan bantuan Hukum Untuk Wanita.
- Emalia, NL. 1997. *Peranan Tenaga Kerja Wanita DI Sektor Home Industri Pemandangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan (Skripsi)*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Handoko, M. 1992 *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hariyati, Y. 1999. *Laporan Penelitian: Analisa Faktor Pendorong Penarik Terjadinya Mobilitas Tenaga Kerja Wanita Ke Sektor Tembakau Na-Oogst Di Jember (Laporan Penelitian)*. Jember: Universitas Jember.
- Hariyati, Y. 1998. *Kajian Produktifitas Dan Faktor-Faktor Yang Mendasari Pengambilan Keputusan Pemetik The (Laporan Penelitian)*. Jember: Universitas Jember.
- Harsono. 1994. *Manajemen Pabrik*. Yogyakarta: Balai Aksara.
- Hernanto. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Santoso, K. 2002. *Sambutan Prof. Kabul Santoso Dalam Buku Tembakau Tempo Doeloe, Kini, Dan Esok, Menyambut 42 Tahun PT. Mangli Djaya Raya*. Jember : PT. Mangli Djaya Raya.
- Santoso, S. 2001. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumberdaya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Soejono, dkk. 2001. *Sosiologi Pedesaan : Teori Dan Bahan Praktikum*. Jember : Laboratorium Sosiologi Pedesaan Jurusan Sosial Ekonomi.
- Siagian, SP. 1995. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinungan, M. 2000. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulistiani, AT. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Teori Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunartomo. 1999. *Motivasi Kerja Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional (Skripsi)*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. (1993). *Pembudidayaan, Pengolahan Dan Pemasaran Tembakau*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tjipherjanto, 1992. *Kewiraswastaan Dan Pembangunan Ekonomi; Analisa Dan Persepsi Penelitian Ketenagkerjaan*. Jakarta : LP3ES.
- Teken. 1999. *Statistik Induktif*. Jakarta : PT Gramedia.
- Umar , Hussein. 1997. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Wibowo, R. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Winardi, J. 2001. *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manjemen*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Yusnadi Dan Sembiring. 1997. *Tenaga Kerja Wanita*. Pusat Studi Wanita IKIP : Medan

Lampiran 1. Data Tingkat Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

No. Responden	A			B				C		D		E			Motivasi Bekerja	Tingkat Motivasi
	1	2	3	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	3		
1	15	10	15	15	5	15	15	15	15	15	15	15	10	15	190	Tinggi
2	5	15	15	15	5	15	15	5	5	10	15	15	15	15	165	Tinggi
3	10	15	15	15	5	15	15	15	15	15	15	10	10	10	180	Tinggi
4	5	15	15	15	5	15	15	15	15	10	15	10	10	10	170	Tinggi
5	5	5	15	15	5	15	15	5	5	15	15	10	10	5	140	Rendah
6	5	15	15	15	5	15	15	15	15	15	15	10	10	10	175	Tinggi
7	5	15	10	10	5	15	15	5	5	15	15	10	10	15	150	Tinggi
8	5	15	10	10	15	15	15	5	5	10	15	10	10	15	155	Tinggi
9	10	5	5	5	5	15	15	15	15	5	15	10	10	10	140	Rendah
10	5	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	5	15	10	185	Tinggi
11	5	15	15	15	5	15	15	5	5	10	15	10	5	5	140	Rendah
12	10	15	15	15	5	15	15	5	5	15	15	10	15	15	170	Tinggi
13	5	15	10	15	5	15	15	5	5	15	15	10	10	15	155	Tinggi
14	5	10	15	15	5	15	15	15	15	10	15	10	10	10	165	Tinggi
15	5	15	15	15	5	15	15	15	15	10	15	10	10	15	175	Tinggi
16	5	10	15	15	5	15	15	15	15	15	15	5	15	15	175	Tinggi
17	5	5	15	15	5	15	15	5	5	5	15	5	10	5	125	Rendah
18	5	15	15	15	15	15	15	15	15	10	15	10	10	15	185	Tinggi
19	5	15	15	5	5	15	15	15	15	10	15	10	10	15	165	Tinggi
20	5	15	15	10	5	15	15	5	5	5	15	15	15	15	155	Tinggi
21	15	5	5	15	5	5	5	15	15	5	15	5	15	15	140	Rendah
22	5	15	10	5	5	15	15	5	5	15	15	10	10	15	145	Tinggi
23	15	5	5	10	5	5	15	15	5	5	15	10	10	10	130	Rendah
24	5	10	10	10	15	15	15	15	15	10	15	10	10	10	165	Tinggi
25	5	15	5	15	15	15	15	15	15	15	15	10	15	10	180	Tinggi
26	5	15	15	10	5	15	15	5	5	15	15	10	15	15	160	Tinggi
27	5	5	15	15	5	15	15	5	10	10	15	10	5	5	135	Rendah
28	5	10	10	15	5	15	15	15	15	15	15	10	10	15	170	Tinggi
29	5	15	5	15	5	15	5	15	5	10	15	5	10	5	130	Rendah
30	5	10	5	15	5	15	15	15	5	5	15	5	10	15	140	Rendah

Keterangan :

A = Pemenuhan Kebutuhan Fisik

D = Partisipasi/Kerjasama

B = Kenyamanan Dalam Bekerja

E = Penghargaan

C = Kebanggaan/Kepuasan Bekerja

T = 70 – 140

R = 145 – 210

Lampiran 2. Tabulasi Skor Tingkat Motiyasi TKW Pada pengolahan Tembakau Rajangan

No	Tingkat Motivasi	Jumlah (Orang)
1	Tinggi Skor (145 – 210)	21
2	Rendah Skor (70 – 140)	9
	Total	30



Lampiran 3a. Indikator Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

Indikator Motivasi	Jumlah (Orang)
I. Pemenuhan Kebutuhan Fisik	
1a. Pemenuhan kebutuhan pribadi	
a. sudah terpenuhi	26
b. sebagian terpenuhi	1
c. belum terpenuhi	3
1b. Pemenuhan kebutuhan keluarga	
a. sudah terpenuhi	18
b. sebagian terpenuhi	6
c. belum terpenuhi	6
1c. Keinginan bekerja	
a. membantu suami	21
b. memberi nafkah keluarga	3
c. mengisi waktu luang	6
II. Kenyamanan Dalam Bekerja	
2a. Lingkungan kerja	
a. nyaman	21
b. cukup nyaman	6
c. tidak nyaman	3
2b. Konsentrasi Bekerja	
a. memerlukan konsentrasi kerja	5
b. tidak memerlukan konsentrasi kerja	
2c. Suasana Kerja	25
a. ramai	
b. sepi	
2d. Sarana Dan Prasarana	28
a. tersedia	2
b. sebagian tersedia	
c. belum tersedia	28
III. Kebanggaan/Kepuasan Kerja	0
3a. Kualitas	2
a. baik	
b. tidak	
3b. Kuantitas	21
a. banyak	7
b. sedikit	
	30
	0

Lampiran 3b. Indikator Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

Indikator Motivasi Kerja	Jumlah (Orang)
IV. Partisipasi/Kerjasama	
4a. Disiplin Kerja	
a. tepat waktu	13
b. kadang tepat waktu	10
c. tidak selalu	7
4b. Kerapian Kerja	
a. rapi	30
b. tidak rapi	0
V. Penghargaan	
5a. Kepuasan Terhadap Pemberian Penghargaan	
a. puas	
b. cukup puas	3
c. tidak puas	21
5b. Kepuasan Terhadap Kondisi Kerja	6
a. puas	
b. cukup puas	
c. tidak puas	8
5c. Kepuasan Pribadi	20
a. senang	2
b. cukup senang	
c. tidak senang	16
	9
	5

Lampiran 4. Data Mentah Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi TKW Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

No Responden	Pendidikan	Jml Agt. Klg.	Pend. Suami	Jenis pekerjaan	Tunt. Klg.	Motivasi
1	9	3	150000	Buruh Tani	30	190
2	6	3	260000	Petani	20	165
3	9	3	230000	Petani	30	180
4	6	6	300000	Buruh Pabrik	25	170
5	6	4	550000	Karyawan Pabrik	20	140
6	6	4	210000	Buruh Tani	30	175
7	3	5	0	-	30	150
8	6	3	200000	Buruh Tani	25	155
9	9	8	0	-	15	140
10	9	4	150000	Buruh Tani	25	185
11	3	6	560000	Petani	30	140
12	6	4	300000	Buruh Tani	30	170
13	0	3	450000	Petani	30	155
14	9	3	150000	Buruh Tani	30	195
15	4	5	225000	Petani	30	175
16	3	5	150000	Buruh Tani	20	175
17	5	5	800000	PNS	20	125
18	4	4	200000	Petani	25	185
19	6	3	320000	Petani	25	165
20	9	3	250000	Petani	20	155
21	6	4	0	-	15	140
22	5	6	270000	Petani	30	145
23	9	5	0	-	15	130
24	6	4	320000	Buruh Pabrik	20	165
25	6	3	210000	Buruh Tani	20	180
26	3	5	0	-	25	160
27	5	4	720000	PNS	30	135
28	9	3	300000	Petani	20	170
29	6	4	725000	Petani	25	130
30	6	4	560000	Petani	30	140
Jumlah	179	126	8560000			4785
Rata-rata	5,967	4,2	285333,33			159,5

Lampiran 5. Data Mentah Produktivitas TKW pada Pengolahan Tembakau Rajangan

No	Nama	Pendapatan per hari	Pendapatan per bln	Jam kerja per hari	jam kerja per bln	Produktivitas (Pdpt/jam kerja)
1	B. Yuliyati	15000	240000	8	128	1875,00
2	B. Romla	6800	108800	10	160	680,00
3	B. Heni	10000	160000	8	128	1250,00
4	B. Lila	18000	288000	9	144	2000,00
5	B. Hotimah	11000	176000	7	112	1571,43
6	B. Sumiati	10000	160000	7	112	1428,57
7	B. Tijua	1000	16000	6	96	166,67
8	B. Hatie	6000	96000	6	96	1000,00
9	Yulis	7750	124000	9	144	861,11
10	B. Ruk	10000	160000	6	96	1666,67
11	B. Sutia	3000	48000	5	80	600,00
12	B. Ismiatun	11000	176000	6	96	1833,33
13	B. Kusmiati	10000	160000	5	80	2000,00
14	B. Dayat	12000	192000	7	112	1714,29
15	B. Sholeh	8000	128000	7	112	1142,86
16	B. Sugik	18000	288000	8	128	2250,00
17	B. T. Maria	5000	80000	5	80	1000,00
18	B. Waroh	6000	96000	9	144	666,67
19	B. Selvy	3600	57600	10	160	360,00
20	B. Elis	8000	128000	8	128	1000,00
21	Herlin	4000	64000	9	144	444,44
22	B. Sanima	12000	192000	7	112	1714,29
23	Ana	5000	80000	8	128	625,00
24	B. Titin	16000	256000	7	112	2285,72
25	B. Suna	13000	208000	7	112	1857,14
26	B. Kholik	15000	240000	5	80	3000,00
27	B. Sabri	9000	144000	6	96	1500,00
28	B. Ani	6000	96000	10	160	600,00
29	B. Fendy	9000	144000	7	112	1285,72
30	B. Wawan	3000	48000	9	144	333,33
Jumlah		272150	4354400	221	3536	38712,22
Rata-rata		8779,03	145146,67	73,37	117,86	1290,41

Lampiran 6. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas TKW Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

No	Nama	Umur	Status Wanita	Pengalaman	Produktivitas
1	B. Yuliyati	23	1	13	1875,00
2	B. Romla	27	1	2	680,00
3	B. Heni	23	1	10	1250,00
4	B. Lila	20	1	10	2000,00
5	B. Hotimah	24	1	13	1571,43
6	B. Sumiati	28	1	12	1428,57
7	B. Tjua	52	0	30	166,67
8	B. Hatie	29	1	15	1000,00
9	Yulis	17	0	6	861,11
10	B. Ruk	38	1	23	1666,67
11	B. Sutia	45	1	30	600,00
12	B. Ismiatun	38	1	20	1833,33
13	B. Kusmiati	40	1	20	2000,00
14	B. Dayat	28	1	18	1714,29
15	B. Sholeh	35	1	16	1142,86
16	B. Sugik	50	1	28	2250,00
17	B. Toni. Maria	33	1	12	1000,00
18	B. Waroh	40	1	9	666,67
19	B. Selvy	32	1	8	360,00
20	B. Elis	28	1	10	1000,00
21	Herlin	20	0	7	444,44
22	B. Sanima	45	1	25	1714,29
23	Ana	17	0	6	625,00
24	B. Titin	35	1	25	2285,72
25	B. Suna	26	1	15	1857,14
26	B. Kholik	48	0	35	3000,00
27	B. Sabri	45	1	23	1500,00
28	B. Ani	30	1	5	600,00
29	B. Fendy	38	1	24	1285,72
30	B. Wawan	31	1	5	333,33
Jumlah		985		475	38712,22
Rata-rata		32,83		15,83	1290,41

Lampiran 7. Perhitungan Produktivitas UMK Bondowoso

Diketahui : UMK = Rp300.000,00

$$\sum \text{CJK} = 210$$

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Kerja UMK} &= \frac{\text{UMK}}{\sum \text{CJK}} \\ &= \frac{300.000(\text{Rp/bulan})}{210(\text{Jam/bulan})} \\ &= \text{Rp } 1428,57 \text{ per jam} \end{aligned}$$

Jadi besarnya nilai produktivitas kerja berdasarkan standart upah minimum kabupaten adalah sebesar Rp 1428,57 per jam.

Lampiran 8. Rank Variabel Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi TKW Pada Pengolahan Tembakau Rajangan

No.	Nama	rank pendidikan	rank jml.agt.klg	rang pend.suami	rangk tunt.klg	rank motivasi
1	B. Yuliyati	27	5,5	7,5	24,5	29
2	B. Romla	17	5,5	17	7,5	17
3	B. Heni	27	5,5	15	24,5	25,5
4	B. Lila	17	28	20	15	20
5	B. Hotimah	17	15,5	25	7,5	7
6	B. Sumiati	17	15,5	12,5	24,5	23
7	B. Tijua	3,5	23,5	3	24,5	11
8	B. Hatie	17	5,5	10,5	15	13
9	Yulis	27	30	3	2	7
10	B. Ruk	27	15,5	7,5	15	27,5
11	B. Sutia	3,5	28	26,5	24,5	7
12	B. Ismiatun	17	15,5	20	24,5	20
13	B. Kusmiati	1	5,5	24	24,5	13
14	B. Dayat	27	5,5	7,5	24,5	30
15	B. Sholeh	6,5	23,5	14	24,5	23
16	B. Sugik	3,5	23,5	7,5	7,5	23
17	B. Toni. Maria	9	23,5	30	7,5	1
18	B. Waroh	6,5	15,5	10,5	15	27,5
19	B. Selvy	17	5,5	22,5	15	17
20	B. Elis	17	5,5	16	7,5	13
21	Herlin	17	15,5	3	2	7
22	B. Sanima	9	28	18	24,5	10
23	Ana	27	23,5	3	2	2,5
24	B. Titin	17	15,5	22,5	7,5	17
25	B. Suna	17	5,5	12,5	7,5	25,5
26	B. Kholik	3,5	23,5	3	15	15
27	B. Sabri	9	15,5	28	24,5	4
28	B. Ani	27	5,5	20	7,5	20
29	B. Fendy	17	15,5	29	15	2,5
30	B. Wawan	17	15,5	26,5	24,5	7

Lampiran 9. Data Dan Rank Variabel motivasi Terhadap Produktivitas

No	Nama	Motivasi	Produktivitas	rank Motivasi	rank produktivitas
1	B. Yuliyati	190	1875,00	29	25
2	B. Romla	165	680,00	17	9
3	B. Heni	180	1250,00	25,5	15
4	B. Lila	170	2000,00	20	26,5
5	B. Hotimah	140	1571,43	7	19
6	B. Sumiati	175	1428,57	23	17
7	B. Tijua	150	166,67	11	1
8	B. Hatie	155	1000,00	13	12
9	Yulis	140	861,11	7	10
10	B. Ruk	185	1666,67	27,5	20
11	B. Sutia	140	600,00	7	5,5
12	B. Ismiatun	170	1833,33	20	23
13	B. Kusmiati	155	2000,00	13	26,5
14	B. Dayat	195	1714,29	30	21,5
15	B. Sholeh	175	1142,86	23	14
16	B. Sugik	175	2250,00	23	28
17	B. Toni. Maria	125	1000,00	1	12
18	B. Waroh	185	666,67	27,5	8
19	B. Selvy	165	360,00	17	3
20	B. Elis	155	1000,00	13	12
21	Herlin	140	444,44	7	4
22	B. Sanima	145	1714,29	10	21,5
23	Ana	130	625,00	2,5	7
24	B. Titin	165	2285,72	17	29
25	B. Suna	180	1857,14	25,5	24
26	B. Kholik	160	3000,00	15	30
27	B. Sabri	135	1500,00	4	18
28	B. Ani	170	600,00	20	5,5
29	B. Fendy	130	1285,72	2,5	16
30	B. Wawan	140	333,33	7	2
Jumlah		4785	38712,22		
Rata-rata		159,5	1290,41		

Nonparametric Correlations

Correlations

Spearman's rho	RANK of PENDDKAN	Correlation Coefficient	RANK of PENDDKAN	RANK of JMLAGTKL	RANK of PENDSUAM	RANK of TUNTKLG	RANK of MOTIVASI
	1,000			-,369*	-,215	-,259	,234
		Sig. (2-tailed)		,045	,254	,167	,213
	30	N		30	30	30	30
		Correlation Coefficient	-,369*	1,000	-,089	-,050	-,402*
		Sig. (2-tailed)	,045		,639	,792	,028
	30	N	30	30	30	30	30
		Correlation Coefficient	-,215	-,089	1,000	,209	-,363*
		Sig. (2-tailed)	,254	,639		,267	,049
	30	N	30	30	30	30	30
		Correlation Coefficient	-,259	-,050	,209	1,000	,259
		Sig. (2-tailed)	,167	,792	,267		,167
	30	N	30	30	30	30	30
		Correlation Coefficient	,234	-,402*	-,363*	,259	1,000
		Sig. (2-tailed)	,213	,028	,049	,167	
	30	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

		RANK of MOTIVASI	RANK of PRODUKTI
Spearman's rho	RANK of MOTIVASI	1,000	,375*
	Correlation Coefficient		,041
	Sig. (2-tailed)		30
	N		30
	RANK of PRODUKTI	,375*	1,000
	Correlation Coefficient	,041	
	Sig. (2-tailed)		30
	N		30

*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRODUKTI	1290,4074	690,33688	30
UMUR	32,8333	9,84039	30
STATUS	,8333	,37905	30
PENGALAM	15,8333	8,80471	30

Correlations

Pearson Correlation	PRODUKTI	1,000	PRODUKTI	1,000	UMUR	,216	STATUS	,179	PENGALAM	,532
	UMUR	,216	PRODUKTI	,216	UMUR	1,000	STATUS	,094	PENGALAM	,810
	STATUS	,179	PRODUKTI	,179	UMUR	,094	STATUS	1,000	PENGALAM	-,050
	PENGALAM	,532	PRODUKTI	,532	UMUR	,810	STATUS	-,050	PENGALAM	1,000
Sig. (1-tailed)	PRODUKTI		PRODUKTI		UMUR	,126	STATUS	,173	PENGALAM	,001
	UMUR	,126	PRODUKTI	,126	UMUR		STATUS	,311	PENGALAM	,000
	STATUS	,173	PRODUKTI	,173	UMUR	,311	STATUS		PENGALAM	,397
	PENGALAM	,001	PRODUKTI	,001	UMUR	,000	STATUS	,397	PENGALAM	
N	PRODUKTI	30	PRODUKTI	30	UMUR	30	STATUS	30	PENGALAM	30
	UMUR	30	PRODUKTI	30	UMUR	30	STATUS	30	PENGALAM	30
	STATUS	30	PRODUKTI	30	UMUR	30	STATUS	30	PENGALAM	30
	PENGALAM	30	PRODUKTI	30	UMUR	30	STATUS	30	PENGALAM	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENGALA M, STATUS, UMUR		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRODUKTI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,712 ^a	,507	,450	511,95110	,507	8,910	3	26	,000	1,904

a. Predictors: (Constant), PENGALAM, STATUS, UMUR

b. Dependent Variable: PRODUKTI

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7005943	3	2335314,356	8,910	,000 ^a
	Residual	6814442	26	262093,931		
	Total	13820385	29			

a. Predictors: (Constant), PENGALAM, STATUS, UMUR

b. Dependent Variable: PRODUKTI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1115,447	392,416		2,843	,009						
	UMUR	-52,429	16,942	-,747	-3,095	,005	,216	-,519	-,426	,325	3,075	
	STATUS	557,951	258,021	,306	2,162	,040	,179	,390	,298	,945	1,058	
	PENGALAM	90,405	18,875	1,153	4,790	,000	,532	,685	,660	,327	3,056	

a. Dependent Variable: PRODUKTI

Coefficient Correlations^a

Model		PENGALAM	STATUS	UMUR
1	Correlations	PENGALAM	STATUS	UMUR
		1,000	,216	-,820
		,216	1,000	-,230
		-,820	-,230	1,000
	Covariances	PENGALAM	STATUS	UMUR
		356,252	1052,839	-262,126
		1052,839	66574,639	-1004,427
		-262,126	-1004,427	287,033

a. Dependent Variable: PRODUKTI

Collinearity Diagnostics

Model Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Constant)	UMUR	STATUS	PENGALAM
1	3,691	1,000	,00	,00	,01	,00
2	,223	4,070	,01	,00	,35	,15
3	6,803E-02	7,366	,45	,01	,63	,18
4	1,777E-02	14,415	,53	,99	,02	,67

a. Dependent Variable: PRODUKTI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	389,8967	2098,5125	1290,4074	491,51220	30
Residual	-1426,25	1236,9636	,0000	484,74815	30
Std. Predicted Value	-1,832	1,644	,000	1,000	30
Std. Residual	-2,786	2,416	,000	,947	30

a. Dependent Variable: PRODUKTI

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI

KUISIONER

Judul penelitian : Pengaruh Motivasi Terhadap Produktifitas Kerja
Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.
Study Kasus : Desa Wanisodo, Kecamatan Grujugan, Kabupaten
Bondowoso

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Desa : Wanisodo

Kecamatan : Grujugan

Kabupaten : Bondowoso

Pewawancara

Nama : Ika Prasetya Handayani

NIM : 981510201018

Tanggal wawancara :2003

I. Kriteria Tingkat Motivasi Kerja

A. Pemenuhan Kebutuhan Fisik (15 – 45)

1. Apakah kebutuhan pribadi Anda terpenuhi dari upah yang diperoleh dari bekerja pada pengolahan tembakau rajangan ?
 - a. sudah terpenuhi (15)
 - b. sebagian terpenuhi (10)
 - c. belum terpenuhi (5)
2. Digunakan untuk apakah upah yang Anda terima ?
 - a. untuk keperluan memasak (15)
 - b. untuk biaya anak sekolah (10)
 - c. untuk keperluan pribadi (5)
3. Apakah alasan yang mendorong Anda bekerja pada pengolahan tembakau rajangan ?
 - a. membantu suami (15)
 - b. memberi nafkah untuk keluarga (10)
 - c. memenuhi kebutuhan sendiri (5)

B. Kenyamanan Dalam Bekerja (20 – 60)

1. Apakah lingkungan kerja Anda nyaman ?
 - a. nyaman, karena lingkungan yang sejuk dan matahari yang cukup (15)
 - b. cukup nyaman, karena lingkungan kerja tidak terlalu panas (10)
 - c. tidak nyaman, karena lingkungan kerja yang panas dan sesak (5)
2. Apakah konsentrasi kerja Anda dipengaruhi oleh kenyamanan lingkungan kerja ?
 - a. ya, karena lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi kerja (15)
 - b. tidak, karena pekerjaan ini tidak memerlukan konsentrasi kerja penuh namun tenaga yang kuat (5)

3. Bagaimanakah suasana kerja yang Anda sukai ?
 - a. ramai , karena jika suasana kerja ramai maka semangat kerja akan semakin bertambah (15)
 - b. sepi, karena jika suasana kerja yang sepi akan menurunkan semangat kerja (5)
 4. Apakah sarana dan prasarana tempat Anda bekerja cukup tersedia ?
 - a. tersedia (15)
 - b. sebagian tersedia (10)
 - c. tidak tersedia (5)
- C. Kebanggaan/Kepuasan Kerja (10 – 30)
1. Apakah Anda puas terhadap kualitas tembakau yang dihasilkan ?
 - a. ya, karena dengan kualitasnya baik maka dapat meningkatkan pendapatan (15)
 - b. tidak, karena dengan kualitasnya kurang baik maka pendapatan akan menurun (5)
 2. Apakah Anda puas terhadap kuantitas / jumlah tembakau yang dihasilkan ?
 - a. ya, karena dengan kuantitasnya banyak maka peluang kerja semakin panjang (15)
 - b. tidak, karena dengan kuantitasnya kurang banyak maka peluang kerja semakin pendek (5)
- D. Partisipasi/Kerjasama (10 – 30)
1. Apakah Anda selalu datang tepat waktu ?
 - a. ya, karena datang tepat waktu upah yang diterima lebih banyak (15)
 - b. kadang, karena ada kepentingan lain yang harus diselesaikan (10)
 - c. tidak selalu , karena hanya sekedar membantu (5)

2. Apakah Anda selalu menjaga kerapian kerja ?
 - a. ya, karena kerapian penggulungan tembakau menentukan proses perajangan tembakau dan penataan pada bidik menentukan proses pengeringan dan pengepakan (15)
 - b. tidak, karena pekerjaan ini tidak dibutuhkan kerapian dalam penataan, penggulungan dan pengepakan tembakau (5)
- E. Penghargaan (15 – 45)
1. Bagaimana kepuasan Anda terhadap pemberian penghargaan yang diberikan oleh pemilik tembakau rajangan ?
 - a. puas, karena penghargaan yang diberikan melebihi pekerjaan yang dilakukan (15)
 - b. cukup puas, karena penghargaan yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan (10)
 - c. tidak puas, karena penghargaan yang diberikan tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan (5)
 2. Bagaimana kepuasan terhadap situasi dan kondisi kerja ?
 - a. puas, karena situasi dan kondisi kerja baik (15)
 - b. cukup puas, karena situasi dan kondisi kerja cukup baik (10)
 - b. tidak puas, karena situasi dan kondisi kerja tidak baik (5)
 3. Apakah Anda merasa senang bekerja pada pengolahan tembakau rajangan ?
 - a. Ya, karena dapat membantu keluarga dan tetangga sekitar sehingga pekerjaan cepat selesai (15)
 - b. cukup senang, karena dapat mengisi waktu luang (10)
 - c. tidak, karena pendapatan kurang (5)

II. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Wanita Pada Pengolahan Tembakau Rajangan.

A. Status wanita

Apakah Anda sudah bersuami ?

- a. ya
- b. tidak

B. Jumlah tanggungan keluarga

1. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga?

Anggota Keluarga	Jumlah	Umur	Pendidikan
1. Suami			
2. Anak			
3. Anggota Keluarga yang lain :			
a. Bapak/Ibu			
b. Mertua			
c. Keponakan			
d. Lainnya			
Total			

C. Pendapatan suami

1. Apakah suami Anda bekerja ?

- a. ya
- b. tidak

2. Jika tidak , mengapa ?.....

3. Jika ya, dimana suami Anda bekerja dan berapa pendapatannya selama satu bulan ?.....

D. Tuntutan Keluarga

1. Siapa yang menginginkan Anda bekerja pada pengolahan tembakau rajangan ?

- a. diri sendiri (15)
- b. orang tua (10)
- c. dorongan keluarga/suami (5)



2. Apakah keluarga Anda menginginkan Anda bekerja ditempat yang lain selain pada pengolahan tembakau rajangan ?
 - a. ya, untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan upah yang lebih tinggi (15)
 - b. kadang, jika harga tembakau turun sehingga tenaga kerja harus berkurang (10)
 - c. tidak, karena dilarang oleh keluarga (5)

III. Produktifitas Kerja.

1. Dalam sekali bekerja berapa gulung tembakau yang dapat Anda hasilkan ?..... gulung.
2. Dalam sekali bekerja berapa banyak tembakau hasil rajangan yang Anda tata di bidik ?.....bidik
3. Berapa upah yang Anda terima dalam sehari ?.....(Rp)
4. Dalam seminggu berapa hari Anda bekerja ?(hari)
5. Sejak umur berapa Anda bekerja pada pengolahan tembakau rajangan ?(tahun)